

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN PADA PERSONIL
POLRI DI POLRESTABES MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

DIANA SARI SIREGAR

15.860.0299



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSUN
PADA PERSONIL POLRESTABES MEDAN**

NAMA MAHASISWA : DIANA SARI SIREGAR

NPM : 15.860.0299

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



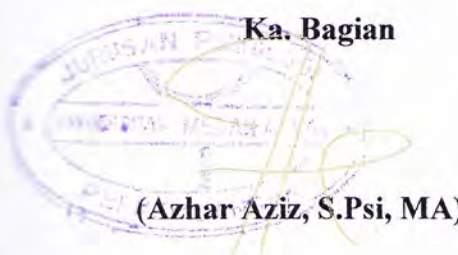
(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II



(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian



(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

27 September 2019

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

27 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Suryani Hardjo, S.Psi, MA**
2. **Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi**
3. **Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
4. **Eriyanti Novita, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

.....
.....
.....
.....

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2019



Diana Sari Siregar

15.860.0299

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA SARI SIREGAR
NPM : 15.860.0299
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan menghadapi Mutasi pada Personil Polri Polrestabes Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 27 September 2019
Yang menyatakan

(DIANA SARI SIREGAR)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA SARI SIREGAR
NPM : 15.860.0299
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :**Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan menghadapi Mutasi pada Personil Polri Polrestabes Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 27 September 2019
Yang menyatakan

(DIANA SARI SIREGAR)

Abstract

**RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH
ANXIETY AGAINST RETIREMENT IN MEDAN PERSONNEL**

By:

DIANA SARI SIREGAR

15 860 0299

This study aims to look at the relationship of emotional intelligence with anxiety facing retirement in Medan Polrestabes personnel. The type of research used is correlational quantitative research with the independent variable X: Emotional Intelligence, and the dependent variable Y: Anxiety facing retirement. The population in this study was as many as 1,800 personnel and the sample in this study was 60 personnel, with a sampling technique using purposive sampling. The measuring instrument used is a Likert scale. In this study, researchers used data collection with measurement tools in the form of Emotional Intelligence and Anxiety scales. In line with the discussion in the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between emotional intelligence and retirement anxiety. Assuming that the higher the emotional intelligence of the personnel, the lower the anxiety of the personnel, and vice versa the lower the emotional intelligence of the personnel, the higher the anxiety of the person. Data collection is done by Likert scale. To test the proposed hypothesis done with the correlation coefficient $R_{xy} = 0.643$; $p = 0.006 < 0.050$. This means that there is a relationship between emotional intelligence with anxiety facing retirement. So between the two variables there is a causal relationship. From the results obtained, it can be stated that the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *Emotional intelligence and Anxiety*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada Bapak Hairul Dalimunthe, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Kepada Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing I sekaligus ketua penguji yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Eryanti Novita, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada ibu Laili Alfita,S.Psi, M.M selaku sekretaris penguji yang selalu ramah dan baik hati kepada peneliti.
8. Bapak Azhar Aziz,S.psi,MA selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang selalu baik hati kepada peneliti, memberikan saran serta ilmu pengetahuan dan memperlancar proses penyelesaian dalam skripsi peneliti.
9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Bang Agus, Bang Fajar, Bang Iwan, Bang Akbar, Kak Janah, Kak Masnah, Kak Citra, dan Bu Tati yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
11. Yang istimewa dan tercinta kepada Suamiku (Rizki Pitriady Rambe,SH), kedua orangtuaku, Bapakku (H.Hakimuddin Siregar), Ibuku (Hj.Tidoharni Harahap,SKM) yang tiada hentinya memberikan doa, support, motivasi dan kasih sayangnya dan selalu menjadi inspirasi peneliti untuk menjadi kebanggaan keluarga.
12. Yang tersayang abang-abngku Syarifuddin Siregar,SH, Pardomuan Siregar SH dan Rajabuddin Siregar,SH yang selalu memberikan doa, motivasi, bantuan-bantuan, semangat, dukungan, dan kasih sayang.
13. Kepada adekku terkasih Dame Romanta,S.Psi yang selalu membantu dan memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini terimakasih banyak adekku sayang.

14. Kepada teman-teman se-almamater (Psikologi malam Stambul 2015) yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selama ini belajar bersama dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
15. Kepada Personil Polrestabes Medan terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkah dan Anugerah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 8 Agustus 2019

Peneliti

DIANA SARI SIREGAR

15 860 0299

DAFTAR ISI

COVER JUDUL.....	i
DAFTAR ISI	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB II LANDASAN TEORI.....10

A. Polisi.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Polisi	Error! Bookmark not defined.
2. Tugas Polisi.....	Error! Bookmark not defined.
3. Wewenang Polisi	Error! Bookmark not defined.
4. Pengertian Pensiun	24
6. Manfaat Pensiun	Error! Bookmark not defined.
7. Pengertian dan Jenis Program.....	Error! Bookmark not defined.
8. Tujuan dan Program Pensiun.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kecemasan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kecemasan	Error! Bookmark not defined.
2. Gejala Kecemasan.....	Error! Bookmark not defined.
4. Kecemasan Menghadapi Pensiun.....	24
5. Aspek-Aspek Kecemasan.....	26
6. Dimensi Kecemasan.....	28
7. Jenis- Jenis Kecemasan.....	30
8. Faktor-Faktor Kecemasan.....	31
9. Dampak-dampak Kecemasan.....	32
C. Kecerdasan Emosi	34
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	34
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	36
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	39
D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan.....	41
E. Kerangka Konsep	45
F. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN.....46

A. Identifikasi Variabel Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46

1. Kecemasan	46
2. Kecerdasan Emosi	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
3. Teknik Pengambilan Sampel	49
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
1. Validitas Alat Ukur	50
2. Reliabilitas Alat Ukur	51
F. Metode Analisis Data	52

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN71

A. Orientasi Kanchah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian.....	71
1. Orientasi Kanchah Penelitian	71
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	72
B. Pelaksanaan Penelitian	72
1. Persiapan Penelitian.....	72
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	78
3. Pelaksanaan Penelitian.....	82
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	83
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	83
2. Uji Asumsi	83
a. Uji Normalitas.....	83
b. Uji Linearitas.....	84
3. Hasil Perhitungan Analisis Data <i>Pearson Product Moment</i>	85
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	86
D. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP.....	93
A.Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	105

Reliability

		Notes
Output Created		30-JUL-2019 17:49:08
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
		VAR00003 VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007 VAR00008
		VAR00009 VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013 VAR00014
		VAR00015 VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019 VAR00020
		VAR00021 VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025 VAR00026
		VAR00027 VAR00028 VAR00029
		VAR00030 VAR00031 VAR00032
		VAR00033 VAR00034
		/SCALE('Kecerdasan Emosi') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: Kecerdasan Emosi**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.595	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<u>VAR00001</u>	<u>111.0333</u>	<u>24.338</u>	<u>-.083</u>	<u>.611</u>
<u>VAR00002</u>	<u>111.8000</u>	<u>23.247</u>	<u>-.014</u>	<u>.626</u>
<u>VAR00003</u>	<u>112.0333</u>	<u>23.490</u>	<u>.090</u>	<u>.594</u>
<u>VAR00004</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00005</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00006</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00007</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00008</u>	<u>111.4167</u>	<u>22.417</u>	<u>.318</u>	<u>.573</u>
<u>VAR00009</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00010</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00011</u>	<u>111.0500</u>	<u>22.353</u>	<u>.331</u>	<u>.572</u>
<u>VAR00012</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00013</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00014</u>	<u>111.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00015</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00016</u>	<u>111.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00017</u>	<u>111.3667</u>	<u>22.982</u>	<u>.178</u>	<u>.586</u>
<u>VAR00018</u>	<u>111.1667</u>	<u>21.768</u>	<u>.407</u>	<u>.562</u>
<u>VAR00019</u>	<u>111.2667</u>	<u>22.063</u>	<u>.205</u>	<u>.583</u>
<u>VAR00020</u>	<u>111.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00021</u>	<u>111.0333</u>	<u>23.829</u>	<u>.020</u>	<u>.600</u>
<u>VAR00022</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00023</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00024</u>	<u>111.5167</u>	<u>25.169</u>	<u>-.198</u>	<u>.653</u>
<u>VAR00025</u>	<u>110.9667</u>	<u>22.168</u>	<u>.300</u>	<u>.573</u>
<u>VAR00026</u>	<u>111.6667</u>	<u>22.158</u>	<u>.086</u>	<u>.610</u>
<u>VAR00027</u>	<u>111.5500</u>	<u>24.048</u>	<u>-.079</u>	<u>.630</u>
<u>VAR00028</u>	<u>111.3667</u>	<u>22.982</u>	<u>.178</u>	<u>.586</u>
<u>VAR00029</u>	<u>111.4000</u>	<u>22.515</u>	<u>.315</u>	<u>.574</u>
<u>VAR00030</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00031</u>	<u>111.3833</u>	<u>23.630</u>	<u>.011</u>	<u>.607</u>
<u>VAR00032</u>	<u>111.1333</u>	<u>23.406</u>	<u>.110</u>	<u>.592</u>
<u>VAR00033</u>	<u>111.3000</u>	<u>21.061</u>	<u>.388</u>	<u>.557</u>
<u>VAR00034</u>	<u>110.9500</u>	<u>23.981</u>	<u>-.008</u>	<u>.603</u>

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.5500	24.184	4.91771	34

Reliability

Notes

Output Created		30-JUL-2019 17:56:37
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
		/SCALE('Kecemasan menghadapi pensiun') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: Kecemasan menghadapi pensiun**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<u>VAR00001</u>	<u>102.5500</u>	<u>33.811</u>	<u>-.062</u>	<u>.708</u>
<u>VAR00002</u>	<u>102.9667</u>	<u>33.084</u>	<u>-.012</u>	<u>.712</u>
VAR00003	103.2167	30.139	.483	.665
<u>VAR00004</u>	<u>103.0333</u>	<u>31.762</u>	<u>.182</u>	<u>.689</u>
<u>VAR00005</u>	<u>102.5667</u>	<u>31.843</u>	<u>.295</u>	<u>.681</u>
VAR00006	103.0833	28.349	.649	.647
VAR00007	103.0833	28.349	.649	.647
VAR00008	102.8000	31.417	.443	.674
<u>VAR00009</u>	<u>102.5167</u>	<u>33.779</u>	<u>-.044</u>	<u>.701</u>
VAR00010	102.5333	30.185	.603	.662
<u>VAR00011</u>	<u>102.5333</u>	<u>34.287</u>	<u>-.129</u>	<u>.706</u>
<u>VAR00012</u>	<u>102.5333</u>	<u>33.677</u>	<u>-.026</u>	<u>.700</u>
<u>VAR00013</u>	<u>102.5167</u>	<u>34.356</u>	<u>-.141</u>	<u>.707</u>
VAR00014	102.5500	29.438	.747	.652
<u>VAR00015</u>	<u>102.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00016</u>	<u>103.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00017</u>	<u>103.5667</u>	<u>34.826</u>	<u>-.189</u>	<u>.717</u>
<u>VAR00018</u>	<u>103.3833</u>	<u>32.478</u>	<u>.049</u>	<u>.705</u>
<u>VAR00019</u>	<u>102.5833</u>	<u>33.806</u>	<u>-.058</u>	<u>.706</u>
VAR00020	102.5500	29.269	.780	.650
VAR00021	102.7833	30.206	.376	.672
<u>VAR00022</u>	<u>102.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00023</u>	<u>102.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00024</u>	<u>102.8667</u>	<u>31.134</u>	<u>.105</u>	<u>.708</u>
VAR00025	102.6333	30.304	.430	.669
VAR00026	102.5500	29.269	.780	.650
<u>VAR00027</u>	<u>102.8833</u>	<u>33.020</u>	<u>.079</u>	<u>.694</u>
<u>VAR00028</u>	<u>102.5167</u>	<u>32.729</u>	<u>.138</u>	<u>.691</u>
<u>VAR00029</u>	<u>102.9167</u>	<u>32.790</u>	<u>.127</u>	<u>.691</u>
VAR00030	103.5500	29.269	.780	.650
<u>VAR00031</u>	<u>102.6333</u>	<u>33.084</u>	<u>.078</u>	<u>.694</u>
VAR00032	102.4500	32.658	.155	.689

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106.0500	33.777	5.81181	32

Uji Coba II

Scale: Kecerdasan Emosi**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.3667	110.134	.660	.925
VAR00002	101.4000	113.159	.444	.928
VAR00003	101.4333	109.945	.565	.926
<u>VAR00004</u>	<u>102.1667</u>	<u>114.582</u>	<u>.255</u>	<u>.930</u>
VAR00005	101.7500	114.428	.306	.929
VAR00006	101.6500	111.181	.569	.926
<u>VAR00007</u>	<u>101.9500</u>	<u>114.591</u>	<u>.281</u>	<u>.930</u>
VAR00008	101.5667	111.877	.572	.927
<u>VAR00009</u>	<u>101.9833</u>	<u>116.390</u>	<u>.102</u>	<u>.932</u>
VAR00010	101.6667	109.243	.703	.925
VAR00011	101.8333	107.260	.823	.923
VAR00012	101.8167	113.983	.368	.929
<u>VAR00013</u>	<u>102.1333</u>	<u>114.050</u>	<u>.279</u>	<u>.930</u>
VAR00014	101.6667	108.328	.781	.924
VAR00015	101.8000	105.044	.814	.923
VAR00016	102.0833	113.264	.328	.929
VAR00017	102.0000	106.780	.674	.925
VAR00018	101.7667	112.656	.441	.928
VAR00019	101.6333	110.914	.627	.926
VAR00020	101.5667	113.572	.359	.929
VAR00021	101.8833	107.325	.746	.924
VAR00022	101.9833	107.915	.708	.924
<u>VAR00023</u>	<u>102.5667</u>	<u>114.690</u>	<u>.283</u>	<u>.929</u>
VAR00024	101.7333	108.165	.739	.924
VAR00025	101.5167	107.305	.671	.925
VAR00026	101.8167	110.661	.603	.926
VAR00027	101.4500	114.218	.334	.929
VAR00028	101.7667	113.301	.412	.928
VAR00029	101.9000	112.702	.441	.928
VAR00030	101.6000	111.803	.482	.927
VAR00031	101.3833	110.681	.606	.926
VAR00032	102.2333	108.656	.566	.926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105.0667	118.233	10.87349	32

Item yang gugur sebanyak 5 yaitu no : 4, 7, 9, 13, 23

Reliability

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:08:23	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data	60	
	File		
Missing Value Handling	Matrix Input		
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('Kecemasan Menghadapi pensiun') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
	Resources	Processor Time	00:00:00.02
		Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: Kecemasan Menghadapi pensiun**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.9500	141.031	.680	.939
VAR00002	114.9833	144.118	.649	.940
VAR00003	115.3833	141.596	.533	.941
VAR00004	114.6333	145.016	.711	.940
VAR00005	115.1500	143.621	.596	.940
VAR00006	114.8000	145.654	.496	.941
VAR00007	114.9167	141.806	.684	.939
VAR00008	115.2167	141.190	.727	.939
VAR00009	114.7833	142.376	.669	.939
VAR00010	114.8000	146.163	.515	.941
VAR00011	115.4167	143.366	.551	.941
VAR00012	115.0000	144.678	.608	.940
VAR00013	114.8333	145.328	.607	.940
VAR00014	115.2167	140.376	.723	.939
VAR00015	115.2667	140.538	.687	.939
VAR00016	114.9500	143.370	.583	.940
VAR00017	114.7833	142.918	.695	.939
VAR00018	114.7833	145.935	.574	.940
VAR00019	115.1000	144.397	.616	.940
VAR00020	114.9167	146.451	.504	.941
VAR00021	114.6333	145.558	.662	.940
VAR00022	115.0333	144.406	.482	.941
VAR00023	114.7833	144.206	.674	.940
VAR00024	115.4500	144.930	.440	.942
VAR00025	114.8833	145.190	.491	.941
VAR00026	114.5500	148.794	.594	.941
VAR00027	115.4167	138.383	.715	.939
VAR00028	114.7167	145.596	.594	.940
VAR00029	115.2667	145.385	.587	.940
VAR00030	114.9500	144.896	.507	.941
VAR00031	114.6167	144.545	.668	.940
VAR00032	114.6167	147.020	.598	.941
<u>VAR00033</u>	<u>115.2000</u>	<u>154.264</u>	<u>-.084</u>	<u>.947</u>
<u>VAR00034</u>	<u>114.8500</u>	<u>154.604</u>	<u>-.129</u>	<u>.945</u>

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.4500	153.269	12.38017	34

Item yang tidak valid sebanyak 2 yaitu no : 33, 34

NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:26:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002 /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.05
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.5333	111.6000
	Std. Deviation	10.10868	12.47126
	Absolute	.161	.160
Most Extreme Differences	Positive	.092	.126
	Negative	-.161	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation.

TSET NEWVAR=NONE.

CURVEFIT

/VARIABLES=VAR00002 WITH VAR00001

/CONSTANT

/MODEL=LINEAR

/PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:26:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis. CURVEFIT /VARIABLES=VAR00002 WITH VAR00001 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00:00:01.40
	Elapsed Time	00:00:04.45
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Equations Include	CONSTANT

[DataSet0]

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Kecemasan Menghadapi Pensiun
Equation	1	Linear
Independent Variable		Kecerdasan Emosi
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	60
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

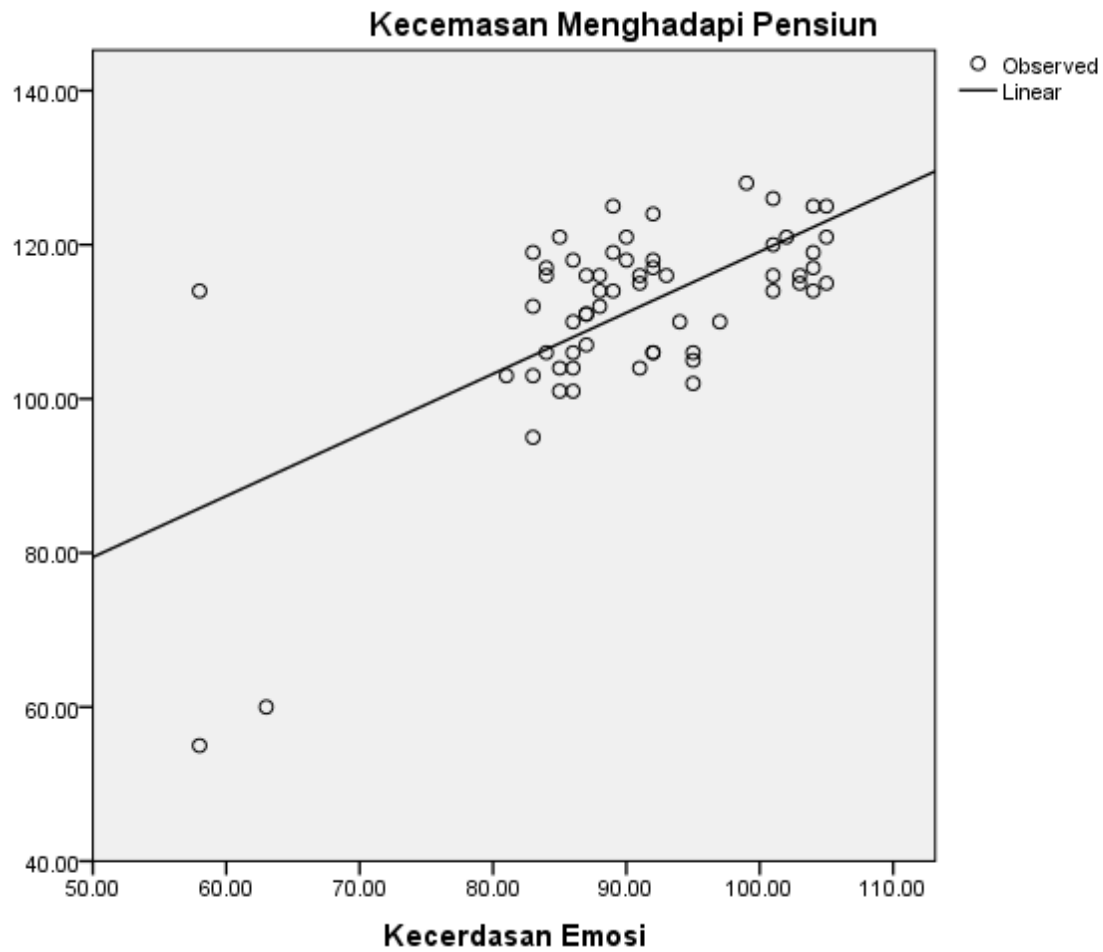
	Variables	
	Dependent	Independent
	Kecemasan Menghadapi Pensiun	Kecerdasan Emosi
Number of Positive Values	60	60
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.413	40.859	1	58	.000	39.794	.793

The independent variable is Kecerdasan Emosi.



```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002
/ORDER=ANALYSIS.
```


Frequencies

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:27:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Statistics

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
N	Valid	60	60
	Missing	0	0

Frequency Table

Kecerdasan Emosi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58.00	2	3.3	3.3	3.3
63.00	1	1.7	1.7	5.0
81.00	1	1.7	1.7	6.7
83.00	4	6.7	6.7	13.3
84.00	3	5.0	5.0	18.3
85.00	3	5.0	5.0	23.3
86.00	5	8.3	8.3	31.7
87.00	4	6.7	6.7	38.3
88.00	3	5.0	5.0	43.3
89.00	3	5.0	5.0	48.3
90.00	2	3.3	3.3	51.7
91.00	3	5.0	5.0	56.7
92.00	5	8.3	8.3	65.0
93.00	1	1.7	1.7	66.7
94.00	1	1.7	1.7	68.3
95.00	3	5.0	5.0	73.3
97.00	1	1.7	1.7	75.0
99.00	1	1.7	1.7	76.7
101.00	4	6.7	6.7	83.3
102.00	1	1.7	1.7	85.0
103.00	2	3.3	3.3	88.3
104.00	4	6.7	6.7	95.0
105.00	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Kecemasan Menghadapi Pensiun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55.00	1	1.7	1.7	1.7
60.00	1	1.7	1.7	3.3
95.00	1	1.7	1.7	5.0
101.00	2	3.3	3.3	8.3
102.00	1	1.7	1.7	10.0
103.00	2	3.3	3.3	13.3
104.00	3	5.0	5.0	18.3
105.00	1	1.7	1.7	20.0
106.00	5	8.3	8.3	28.3
107.00	1	1.7	1.7	30.0
110.00	3	5.0	5.0	35.0
111.00	2	3.3	3.3	38.3
112.00	2	3.3	3.3	41.7
114.00	5	8.3	8.3	50.0
115.00	3	5.0	5.0	55.0
116.00	7	11.7	11.7	66.7
117.00	3	5.0	5.0	71.7
118.00	3	5.0	5.0	76.7
119.00	3	5.0	5.0	81.7
120.00	1	1.7	1.7	83.3
121.00	4	6.7	6.7	90.0
124.00	1	1.7	1.7	91.7
125.00	3	5.0	5.0	96.7
126.00	1	1.7	1.7	98.3
128.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:27:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Correlations

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kecemasan Menghadapi Pensiun	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00002
  /METHOD=ENTER VAR00001.
```

Regression

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:28:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
	/DEPENDENT VAR00002	
	/METHOD=ENTER VAR00001.	
	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
Resources	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.403	9.63449

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3792.646	1	3792.646	40.859	.000 ^b
	Residual	5383.754	58	92.823		
	Total	9176.400	59			

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.794	11.302		3.521	.001
	Kecerdasan Emosi	.793	.124	.643	6.392	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Sebaran Item skala kecerdasan emosi Sebelum <i>Try Out</i>	52
Tabel 2. Distribusi Sebaran Item Skala kecemasan pensiun Sebelum <i>Try Out</i>	54
Tabel 3. Distribusi <i>Item</i> Skala kecerdasan emosi setelah Uji Coba.	56
Tabel 4. Distribusi <i>Item</i> Skala Kecemasan pensiun Setelah Uji Coba.....	58
Table 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	61
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	62
Table 7. Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	63
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi sekarang telah banyak lembaga, instansi, maupun perkantoran yang telah berdiri di Indonesia. Sehingga setiap instansi membutuhkan karyawan yang dapat membantu menjalankan setiap bisnis maupun kegiatan yang ada didalam instansi tersebut. Agar pekerja terus setia bekerja dalam suatu instansi maka pekerja membutuhkan kenyamanan dalam bekerja. Kenyamanan inilah yang harus dibangun oleh suatu instansi agar pekerja dapat maksimal dalam melakukan tugas. Individu yang bekerja atau pekerja dalam instansi tersebut akan memberikan tenaga, pikiran, keahlian, maupun keterampilan untuk bekerja dalam membangun instansi tersebut

Pensiun merupakan masa ketika seseorang diberhentikan dari pekerjaannya sesuai dengan batas usia pensiun yang telah ditetapkan dalam aturan pensiun yaitu usia 56 tahun sedangkan untuk pengajar saat mencapai usia 65 tahun. Usia 56 tahun masuk dalam kategori madya lanjut. Di tahap ini sebenarnya seseorang masih cukup produktif namun kenyataannya mereka harus tetap memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, masa pensiun dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Hadiwaluyo, 2009). Pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai,

sertaperubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup individu. Pensiun dapat saja berupa sukarela atau kewajiban yang terjadi secara regular atau lebih awal. Orang usia lanjut termasuk orang yang akan pensiun sebenarnya memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan-gangguan kecemasan karena mempunyai banyak masalah seperti kehilangan hal yang berarti. Para pensiun yang kurang menerima perubahan hidupnya (pensiun) merasa ketidakpastian kehidupan yang akan menimbulkan kecemasan, kerugian fisik (isolasi, terkait defisit kesehatan), emosional (keluarga dan teman), sosial (kehilangan hubungan yang berhubungan dengan pekerjaan), keuangan, kemampuanberpartisipasi dalam kegiatan social.

Adapun hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan personil Polri Polrestabes Medan berinisial MS mengatakan bahwa”*Ketika saya sadar sudah memiliki usia yang ditetapkan untuk pensiun, secara umum saya merasa sangat cemas . Karena saya berfikir saya akan kehilangan segalanya, baik jabatan, teman-teman, uang, dan segala sesuatu yang sudah pernah saya miliki selama dinas di Polrestabes ini.*

Berbeda dengan pendapat bapak DA pada tanggal yang sama ia mengatakan bahwa”*Ketika saya dinyatakan akan pensiun, saya tidak merasa cemas sama sekali karena bagi saya pensiun adalah waktu saya untuk menikmati masa tua saya bersama seluruh keluarga saya. Mengenai keuangan tentu saya harus mampu mengelola gaji pensiun dengan cara membuat usaha yang bisa saya handle, dan bersosialisasi dengan masyarakat agar kita tidak merasa khawatir kehilangan teman-*

teman seperti ketika kita bekerja.”

Berdasarkan fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada banyak hal yang mempengaruhi kecemasan ketika seorang Personil akan dimutasi yaitu mereka merasakan mudah khawatir, mudah gelisah, tidak konsentrasi, mudah tersinggung, takut akan perencanaan masa depan, serta tidak yakin akan kemampuan nya sendiri.

Kecemasan menghadapi pensiun juga terjadi di Medan baik PNS, anggota TNI maupun Polri. Mereka merasa tidak berguna lagi, dan aktivitas kesehariannya hanya *luntang-lantung*. Banyak kasus yang menyebutkan bahwa pensiunan langsung jatuh sakit atau mengalami stroke karena kaget dengan fase baru yang harus mereka hadapi, yaitu kehidupan setelah pensiun. Sebelum masa pension terjadi, dalam kesehariannya mereka.

Berdasarkan data Anggota Personil Polrestabes Medan, peneliti memperoleh data pensiun periode 2018 berjumlah 47 Personil Polrestabes dengan keterangan berdasarkan pangkat yaitu: AIPTU: 20, BRIPKA; 3, BRIGADIR: 5, BRIPTU: 2, IPTU: 1, KOMPOL: 3, PENDA 1: 2.

Dari data yang saya peroleh, dari 47 personil yang mengalami mutasi mengalami kecemasan. Mereka berfikir bahwa mereka tidak lagi memiliki kehidupan yang sejahtera layaknya dulu ketika masih memiliki jabatan disebuah instansi. Banyak diantara mereka khawatir akan masa depan anak-anak mereka yang mungkin masih dalam rentang sekolah maupun belum bekerja. Sehingga merasa belum siap untuk pensiun.

Kecemasan adalah hal normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa individu kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan gaya hidup. Ini biasanya terjadi

saat si penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang dirasakan dan mulai menghindari tempat-tempat atau situasi-situasi yang akan memunculkan gejala-gejala itu. Rasa khawatir. Gelisah, takut, waswas, tidak tenteram, panik dan sebagainya merupakan gejala umum akibat cemas. Bila kecemasan hebat sekali mungkin terjadi panik. Individu dalam keadaan ini menjadi berbahaya dengan sikap yang agresif dan mengancam (Maramis, 2005). Newman (2014) mengatakan bahwa bagi beberapa orang, pensiun merupakan beban yang tidak diharapkan. Mereka merasa pesimis dan merasa tidak berguna karena kehilangan pekerjaan. Pensiun lebih dimaknai sebagai suatu kehilangan daripada suatu kesempatan baru atau kebebasan. Pensiun terjadi di usia lanjut, hal ini semakin menyulitkan karena pensiun selalu menyangkut perubahan peran, keinginan, nilai, dan perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup seseorang. Seseorang yang dahulu memiliki pola hidup mewah setelah pensiun tidak lagi mendapat gaji sehingga pola hidupnya berubah ke pola hidup yang lebih sederhana. Tidak semua orang dapat menjalani transisi itu dengan baik. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat disebabkan oleh proses internal atau fisiologis maupun eksternal yaitu perubahan-perubahan nilai kehidupan di masyarakat sehingga menimbulkan krisis pada individu usia lanjut.

Ketika perubahan-perubahan terjadi maka kebutuhan-kebutuhan yang sebelumnya bisa dipenuhi menjadi tidak bisa dipenuhi karena individu kehilangan sumber pendapatan, status sosial, karir, dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2000) tentang mengelola emosi dan memotivasi diri sehingga subjek dapat menghibur diri, dapat melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan, dapat bangkit kembali dari perasaan tersebut, mampu

berpikir positif, menumbuhkan optimisme dalam hidupnya, mampu bertahan dalam masalah yang membebaninya, mampu untuk terus berjuang ketika menghadapi hambatan yang besar, tidak pernah mudah putus asa dan kehilangan harapan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun pada Personil Polri pada Polrestabes Medan.

B. Identifikasi Masalah

Pada kenyataannya, banyak Anggota Kepolisian yang tidak siap menghadapi pensiun sehingga menimbulkan kecemasan pada Anggota Kepolisian tersebut. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang Anggota Kepolisian pada salah satu instansi Polri di Polrestabes Medan. Walaupun sudah mendapatkan uang pensiun tetapi uang pensiun tidak sebesar gaji yang mereka dapatkan sewaktu masih bekerja. Selain itu, dulu mereka memiliki jabatan, pekerjaan, dan status. Saat pensiun mereka sudah tidak memilikinya lagi. Pandangan negatif seseorang tentang pensiun juga dapat menimbulkan emosi- emosi negatif sehingga memicu kecemasan menghadapi masa pensiun. Cemas atau tidak cemasnya individu saat menghadapi masa pensiun banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengarahkan individu pada kondisi tidak cemas, sebaliknya kecerdasan emosi yang rendah dapat mengarahkan individu pada kondisi kecemasan.

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada personil Polri di Polrestabes Medan. Adapun jenis pensiun yang akan diteliti yaitu dengan karakteristik satu tahun sebelum pensiun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada personil Polri di Polrestabes Medan"?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada personil Polri di Polrestabes Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan teori dibidang psikologi khususnya Psikologi Perkembangan secara khusus yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan Kecemasan .

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai masukan bagi pihak manajemen dalam upaya memberi solusi pada Personil yang menghadapi pensiun pada personil Polri di Polrestabes Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Polisi

1. Pengertian Polisi

Menurut Satjipto Raharjo polisi merupakan alat negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat (Satjipto Raharjo). Selanjutnya Satjipto Raharjo yang mengutip pendapat Bitner menyebutkan bahwa apabila hukum bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat, diantaranya melawan kejahatan. Akhirnya polisi yang akan menentukan secara konkrit apa yang disebut sebagai penegakan ketertiban (Satjipto Rahardjo, 2009).

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Kepolisian adalah segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian dalam Undang-undang ini mengandung dua pengertian, yakni fungsi polisi dan lembaga polisi. Dalam Pasal 2 Undang-undang N0.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Sedangkan lembaga kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan

diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan(Sadjijono, 2008).

Selanjutnya Pasal 5 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa:

- 1) Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.
- 2) Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Kepolisian Nasional yang merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan peran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

2. Tugas Polisi

Tugas polisi secara umum sebagaimana tercantum dalam Pasal 13 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, menyebutkan bahwa tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- a. Memberikan keamanan dan ketertiban masyarakat
- b. Menegakkan hukum
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Pasal 13 Undang – Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia)

Untuk mendukung tugas pokok tersebut di atas, polisi juga memiliki tugas-tugas tertentu sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat (1) Undang–Undang

No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengaturan penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan.
- 2) Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di jalan.
- 3) Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat, serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
- 4) Turut serta dalam pembinaan hukum nasional.
- 5) Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum : melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipildan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.
- 6) Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.
- 7) Melakukan penyelidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- 8) Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian.
- 9) Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan / atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- 10) Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi/ atau pihak berwenang.

11) Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingan dalam lingkup tugas kepolisian.

12) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundangundangan. (Pasal 14 ayat (1) Undang – Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Dari tugas-tugas polisi tersebut dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya tugas polisi ada dua yaitu tugas untuk memelihara keamanan, ketertiban, menjamin dan memelihara keselamatan negara, orang, benda dan masyarakat serta mengusahakan ketaatan warga negara dan masyarakat terhadap peraturan negara. Tugas ini dikategorikan sebagai tugas preventif dan tugas yang kedua adalah tugas represif. Tugas ini untuk menindak segala hal yang dapat mengacaukan keamanan masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan 19 uraian tersebut maka dalam penanggulangan kasus tindak pidana judi togel polisi melakukan tindakan preventif dan represif.

1. Wewenang Polisi

Disamping memiliki tugas-tugas tersebut di atas, polisi memiliki wewenang secara umum yang diatur dalam Pasal 15 ayat (1) Undang– Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima laporan dan/atau pengaduan;
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum;
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat;

- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian;
- f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan;
- g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian;
- h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang;
- i. Mencari keterangan dan barang bukti;
- j. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional;
- k. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat;
- l. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat;
- m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu (Pasal 15 ayat (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Adapun wewenang yang dimiliki kepolisian untuk menyelenggarakan tugas di bidang proses pidana menurut Pasal 16 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- a. Melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan, dan penyitaan.
- b. Melarang setiap orang meninggalkan atau memasuki tempat kejadian perkara untuk kepentingan penyidikan.

- c. Membawa dan menghadapkan orang kepada penyidik dalam rangka penyidikan.
- d. Menyuruh berhenti orang yang dicurigai dan menanyakan serta memeriksa tanda pengenal diri.
- e. Melakukan pemeriksaan – pemeriksaan surat.
- f. Memanggil orang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
- g. Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara.
- h. Mengadakan penghentian penyidikan.
- i. Menyerahkan berkas perkara kepada penuntut umum.
- j. Mengajukan permintaan secara langsung kepada pejabat imigrasi yang berwenang di tempat pemeriksaan imigrasi dalam keadaan mendesak atau mendadak untuk mencegah atau menangkal orang yang disangka melakukan tindak pidana.
- k. Memberi petunjuk dan bantuan penyidikan kepada penyidik pegawai negeri sipil untuk diserahkan kepada penuntut umum.
- l. Mengadakan tindakan lain menurut hukum yang bertanggungjawab (Pasal 16 ayat (1) Undang–Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia)

4. Pensiun

a. Pengertian Pensiun

Pensiun adalah suatu penghasilan yang diterima setiap bulan oleh seorang bekas pegawai yang tidak dapat bekerja lagi, untuk membiayai penghidupan selanjutnya, agar ia tidak terlantar apabila tidak berdaya lagi untuk mencari

penghasilan lain (Sastra Djatmika dan Marsono, 2001). Mengenai dasar pemberian penghasilan itu terdapat berbagai pandangan yang berkembang mengikuti zaman. Pensiun merupakan dambaan memperoleh penghasilan setelah berakhir masa kerja seseorang dan masa itu masyarakat masih berpikir bahwa pada usia menjelang pensiun adalah masa yang sudah tidak produktif lagi (Kasmir, 2005).

b. Manfaat Pensiun

Manfaat pensiun merupakan suatu janji pembayaran suatu jumlah uang yang dibayarkan kepada peserta program dana pensiun, yang pembayarannya dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu (Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati, 2000).

Menurut Pasal 1 UUDP manfaat pensiun antara lain:

- a. Manfaat Pensiun Normal, adalah manfaat pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun setelah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya.
- b. Manfaat Pensiun Dipercepat, adalah manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan apabila peserta pensiun pada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.
- c. Manfaat Pensiun Cacat, adalah manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat.
- d. Pensiun Ditunda, adalah manfaat pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun.

Pihak-pihak yang berhak menerima manfaat pensiun (Wahab, 2001) adalah:

- a. Janda/duda Timbul apabila peserta/pensiunan meninggal dunia dan dibayarkan seumur hidup, kecuali bila janda/duda kawin lagi atau meninggal dunia.
- b. Anak Timbul apabila janda/duda meninggal dunia atau kawin lagi atau peserta/pensiunan meninggal dunia dan tidak meninggalkan janda/duda. Wajib dibayarkan sampai usia 21 tahun dan usia setinggi-tingginya 25 tahun.
- c. Pihak yang ditunjuk Timbul apabila peserta/pensiunan meninggal dunia dan tidak meninggalkan janda/duda dan anak serta dibayarkan secara sekaligus, dengan ketentuan:
 - (1) penunjukan harus dilaksanakan pada saat yang bersangkutan menjadi peserta dan batal demi hukum sejak saat peserta menikah/mempunyai anak;
 - (2) penunjukan dapat diubah apabila dikehendaki peserta;
 - (3) dalam hal pihak yang ditunjuk meninggal dunia lebih dulu dari peserta, maka peserta harus menunjuk penggantinya.

c. Pengertian dan Jenis Program

Pensiun Program pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta (Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati, 2000).

Menurut UUDP program pensiun ada dua jenis, yaitu:

- a. Program Pensiun Manfaat Pasti, adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti.

b. Program Pensiun Iuran Pasti, adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

d. Tujuan Program Pensiun

Tujuan penyelenggaraan program pensiun baik dari kepentingan pemberi kerja maupun dari karyawan (Dahlan Siamat, 2005) adalah sebagai berikut:

a. Pemberi Kerja

1) Kewajiban Moral: perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai usia pensiun.

(2) Loyalitas: dengan diadakannya program pensiun, karyawan diharapkan akan mempunyai loyalitas dan dedikasi terhadap perusahaan.

3) Kompetisi pasar tenaga kerja: dengan memasukkan program pensiun sebagai suatu bagian dari total kompensasi yang diberikan kepada karyawan, diharapkan perusahaan akan memiliki daya saing dan nilai lebih dalam usaha mendapatkan karyawan yang berkualitas dan profesional di pasaran tenaga kerja.

b. Karyawan

1. Rasa aman terhadap masa yang akan datang, dalam arti tetap memiliki penghasilan pada saat mencapai usia pensiun.

2. Kompensasi yang lebih baik karena karyawan mempunyai tambahan kompensasi, meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun/berhenti bekerja.

Adapun tujuan dari program pensiun (Imam Sudjono, 2005) adalah:

- a. Mendapatkan sumber dana baru yang bersifat jangka panjang untuk membiayai pembangunan, salah satu kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan jangka panjang adalah menggali dan mengembangkan sumber-sumber dana pembangunan. Sistem pendanaan program pensiun memungkinkan terbentuknya akumulasi dana yang merupakan salah satu sumber dana yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan nasional.
- b. Meningkatkan pendapatan dari pendapatan dasar (fee based income) bank, akumulasi dana yang tersimpan pada pendiri akan menghasilkan bunga dan merupakan pendapatan di samping itu pendiri juga memperoleh pendapatan provisi apabila mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan.
- c. Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di hari tua. Dengan adanya program pensiun yang dimiliki karyawan dan pekerja mandiri akan mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat karena pada masa purna tugas mereka mendapatkan tambahan pendapatan secara tetap setiap bulannya.

Peraturan kepala kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2015 tentang administrasi pengakhiran dinas bagi pegawai negeri pada kepolisian Negara Republik Indonesia dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa
kepala kepolisian Negara Republik Indonesia

Menimbang :

- a. bahwa pengakhiran dinas merupakan kegiatan akhir dari proses pembinaan Pegawai Negeri pada Kepolisian Negara Indonesia, sebagai penghargaan terakhir bagi Pegawai negeri pada Kepolisian Negara Indonesia yang akan mengakhiri masa dinas, sehingga perlu diberikan pelayanan administrasi

yang jelas dan pasti;

- b. bahwa untuk kelancaran pelayanan administrasi pengakhiran dinas Pegawai Negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia, perlu dilaksanakan menurut tata cara yang baku agar dapat dipedomani bagi pelaksanaan tugas pada fungsi sumber daya manusia;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf-huruf b, perlu menetapkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang Administrasi Pengakhiran Dinas bagi Pegawai pada Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- d.

B. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutardjo Wiramihardja, 2005). Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Savitri Ramaiah, 2003). Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fauziah & Widuri, 2007) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi

menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.

Cemas merupakan suatu reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam (Stuart dan Sundeen, 1998). Craig (dalam Rachmad, 2009) mengatakan bahwa kecemasan adalah sebagai perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui. Durand dan Barlow (2006) mengatakan kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Menurut Nettina (dalam Ratih, 2012) kecemasan adalah perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan yang dimanifestasikan untuk tingkah laku psikologis dan berbagai pola perilaku. Kecemasan adalah suatu keadaan patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif (Kaplan dan Saddock, 1997). Darajat (dalam Siswati, 2000) menyatakan bahwa kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang tercampur aduk yang terjadi tatkala orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin atau konflik.

Ada segi yang disadari dari kecemasan itu seperti rasa takut, tak berdaya, terkejut, rasa berdosa atau terancam, selain juga segi-segi yang terjadi diluar kesadaran dan tidak dapat menghindari perasaan yang tidak menyenangkan. Menurut Carpenito (2000) kecemasan merupakan keadaan individu atau kelompok saat mengalami perasaan yang sulit (ketakutan) dan aktivasi sistem

saraf otonom dalam berespon terhadap ketidakjelasan atau ancaman tidak spesifik. Menurut Loekmono (dalam Yuniasanti, 2010) kecemasan adalah respon takut terhadap suatu situasi. Kecemasan dan ketakutan memiliki komponen fisiologis yang sama tetapi kecemasan tidak sama dengan ketakutan. Penyebab kecemasan berasal dari dalam dan sumbernya sebagian besar tidak diketahui sedangkan ketakutan merupakan respon emosional terhadap ancaman atau bahaya yang sumbernya biasanya dari luar yang dihadapi secara sadar. Kecemasan dianggap patologis bilamana mengganggu fungsi sehari-hari, pencapaian tujuan, dan kepuasan atau kesenangan yang wajar (Maramis, 2005). Kecemasan ringan dapat mendorong meningkatnya performa dan tingkat kecemasan ini masih tergolong normal. Namun apabila kecemasan sangat besar, justru akan sangat mengganggu (Fausiah dalam Mathofani, 2012).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan yang dimaksud kecemasan adalah suatu keadaan atau reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, terkejut, keprihatinan dan rasa takut yang dialami oleh seseorang ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dan menganggap sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmani seperti jantung berdebar-debar, bernafas lebih cepat dan berkeringat.

2. Gejala-gejala Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih

jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah. Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah: ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan (Sundari, 2004). Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang. Kaplan, Sadock, & Grebb (Fauziah & Widury, 2007) menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu. Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Rochman, (2010) mengemukakan beberapa gejala-gejala dari kecemasan antara lain :

a. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.

b. Adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan excited (heboh) yang memuncak, sangat irritable, akan tetapi sering juga dihinggapi depresi.

c. Diikuti oleh bermacam-macam fantasi, delusi, ilusi, dan delusion of persecution (delusi yang dikejar-kejar).

d. Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.

e. Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

Jeffrey & Beverly (2005) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu :

a. Gejala fisik dari kecemasan yaitu : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.

b. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu : berperilaku menghindar, terganggu, melekat dan dependen

c. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu : khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

3. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa - peristiwa

atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Ramaiah (2003) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu :

a. Lingkungan Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang ditekan Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini.

c. Kecerdasan Emosi mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

4. Kecemasan Menghadapi MasaPensiun

Kecemasan menghadapi pensiun adalah suatu keadaan atau perasaan tidak menyenangkan yang timbul pada individu karena khawatir, bingung, tidak pasti akan masa depannya, dan belum siap menerima kenyataan akan memasuki masa pensiun dengan segala akibatnya baik secara sosial, psikologis, maupun secara fisiologis (Wanti, 2008). Sarafino (2010) berpendapat biasanya orang mengalami kecemasan saat menghadapi masa pensiun ketika mereka berpikir bahwa pekerjaan mereka terancam atau ketika mereka tidak mempunyai pekerjaan. Menurut Briil dan Hayes (2010) kecemasan menghadapi masa pensiun adalah perasaan, khawatir, takut, dan prihatin akan hilangnya identitas sosial, penghasilan, karier, interaksi sosial, dan perasaan berarti pada diri individu.

Menurut Schaie dan Willis (2010) kecemasan menghadapi masa pensiun adalah gambaran negatif tentang masa pensiun, seperti tidak dapat bertemu dengan teman-teman, banyak waktu luang yang terbuang, dana pensiun dan tabungan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seseorang akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dimaknakan kecemasan menghadapi masa pensiun yaitu suatu keadaan atau perasaan tidak menyenangkan seperti khawatir, bingung, takut, dan gelisah karena tidak pasti akan masa depannya, dan belum siap menerima kenyataan akan memasuki masa pensiun dengan segala akibatnya baik secara sosial, psikologis, maupun secara fisiologis.

5. Aspek-aspek Kecemasan

Aspek – aspek Kecemasan Greenberger dan Padesky (dalam Emjifari, 2012) menyatakan bahwa kecemasan berasal dari dua aspek, yakni aspek kognitif dan aspek kepanikan yang terjadi pada seseorang, diantaranya adalah:

a. Aspek kognitif

1. Kecemasan disertai dengan persepsi bahwa seseorang sedang berada dalam bahaya atau terancam atau rentan dalam hal tertentu, sehingga gejala fisik kecemasan membuat seseorang siap merespon bahaya atau ancaman yang menurutnya akan terjadi.

2. Ancaman tersebut bersifat fisik, mental atau sosial, diantaranya adalah

a. Ancaman fisik terjadi ketika seseorang percaya bahwa ia akan terluka secara fisik;

b. Ancaman mental terjadi ketika sesuatu membuat khawatir bahwa dia akan menjadi gila atau hilang ingatan;

c. Ancaman sosial terjadi ketika seseorang percaya bahwa dia akan ditolak, dipermalukan, merasa malu atau dikecewakan.

3. Persepsi ancaman berbeda-beda untuk setiap orang.

4. Sebagian orang, karena pengalaman mereka bisa terancam dengan begitu mudahnya dan akan lebih sering cemas. Orang lain mungkin akan memiliki rasa aman dan keselamatan yang lebih besar. Tumbuh di lingkungan yang kacau dan tidak stabil bisa membuat seseorang menyimpulkan bahwa dunia dan orang lain selalu berbahaya.

5. Pemikiran tentang kecemasan berorientasi pada masa depan dan sering kali memprediksi malapetaka. Pemikiran tentang kecemasan sering dimulai dengan keragu-raguan dan berakhir dengan hal yang kacau, pemikiran tentang kecemasan juga sering meliputi citra tentang bahaya. Pemikiran-pemikiran ini semua adalah masa depan dan semuanya memprediksi hasil yang buruk.

b. Aspek kepanikan

Panik merupakan perasaan cemas atau takut yang ekstrem. Rasa panik terdiri atas kombinasi emosi dan gejala fisik yang berbeda. Seringkali rasa panik ditandai dengan adanya perubahan sensasi fisik atau mental, dalam diri seseorang yang menderita gangguan panik, terjadi lingkaran setan saat gejalagejala fisik, emosi, dan pemikiran saling berinteraksi dan meningkat dengan cepat. Pemikiran ini menimbulkan ketakutan dan kecemasan serta merangsang keluarnya adrenalin. Pemikiran yang katastrofik dan reaksi fisik serta emosional yang lebih intens yang terjadi bisa menimbulkan dihindarinya aktivitas atau situasi saat kepanikan telah terjadi sebelumnya.

Blackburn dan Davidson (dalam Safaria, 2009) mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan dalam lima reaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Gerakan biologis

Reaksi gerakan biologis yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya gerakan otomatis meningkat, berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual dan mulut kering.

b. Perilaku

Reaksi perilaku yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kegelisahan, gugup dan waspada berlebihan

c. Motivasi

Reaksi motivasi yaitu reaksi yang ditandai dengan menghindari situasi, ketergantungan tinggi dan ingin melarikan diri.

d. Pikiran

Reaksi pikiran yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kekhawatiran, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman dan memandangi diri tidak berdaya atau sensitif.

e. Suasana Hati

Reaksi suasana hati yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kecemasan, mudah marah dan perasaan sangat tegang.

Calhoun dan Acocella (dalam Safaria, 2012) mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan dalam tiga reaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Reaksi emosional

Reaksi emosional yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain.

b. Reaksi kognitif

Reaksi Kognitif yaitu ketakutan dan kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya.

c. Reaksi fisiologis

Reaksi fisiologis yaitu reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan dan kekhawatiran. Reaksi ini berkaitan dengan sistem syaraf yang mengendalikan otot dan kelenjar tubuh hingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.

Menurut Sue, dkk. (dalam Calhoun and Acocella, 2010) menyebutkan bahwa aspek kecemasan menghadapi masa pensiun terdiri dari:

1. Aspek emosional, yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu tentang pensiun terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan.
2. Aspek kognitif, yaitu adanya kekhawatiran individu terhadap konsekuensi masa pensiun yang mungkin akan dialami dan anggapan yang negatif tentang dirinya. Apabila kekhawatiran meningkat, mungkin akan mengganggu kemampuan individu dalam berpikir jernih, memecahkan

masalah serta memenuhi tuntutan lingkungan.

3. Aspek fisiologis, yaitu reaksi tubuh terhadap adanya kecemasan yang muncul yang dapat mendorong timbulnya gerakan-gerakan pada bagian tubuh tertentu. Gerakan yang terjadi sebagian besar merupakan hasil kerja sistem saraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Apabila individu dikuasai oleh adanya kekhawatiran atau kecuatan, maka sistem saraf otonom akan berfungsi sehingga akan muncul gejala-gejala fisik seperti berkeringat, mulut kering, nafas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan terdiri dari lima reaksi, yaitu gerakan biologis yang berkaitan dengan psikosomatis, perilaku yang berkaitan dengan psikomotor, motivasi, pikiran yang berkaitan dengan kognitif dan suasana hati yang berkaitan dengan afektif.

6. Dimensi Kecemasan

Haber dan Runyon (2001) mengungkapkan jika individu mengalami perasaan gelisah, gugup, atau tegang dalam menghadapi suatu situasi yang tidak pasti, berarti orang tersebut tengah mengalami kecemasan, yaitu perasaan yang tidak menyenangkan dan merupakan pertanda bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Haber dan Runyon (2001) menjelaskan terdapat 4 dimensi kecemasan yaitu:

1. Dimensi Kognitif (dalam pikiran seseorang)

Dimensi kognitif yaitu perasaan tidak menyenangkan yang muncul dalam pikiran seseorang sehingga ia mengalami perasaan risau dan khawatir. Kekhawatiran ini dapat terjadi mulai dari tingkat khawatir yang ringan lalu panik,

cemas, dan merasa akan terjadi malapetaka, kiamat, serta kematian. Saat individu mengalami kondisi ini ia tidak dapat berkonsentrasi, tidak dapat mengambil keputusan, dan mengalami kesulitan untuk tidur.

Termasuk dimensi kognitif antara lain menjadi sulit tidur di malam hari, mudah bingung, dan lupa.

2. Dimensi Motorik (dalam tindakan seseorang)

Dimensi motorik yaitu perasaan tidak menyenangkan yang muncul dalam bentuk tingkah laku seperti meremas jari, jari-jari & tangan gemetar, tidak dapat duduk diam atau berdiri di tempat, menggeliat, menggigit bibir, menjentikkan kuku, gugup, dan mengambangkan Tics. Biasanya orang yang cemas menunjukkan pergerakan secara acak.

3. Dimensi Somatis (dalam reaksi fisik/biologis)

Dimensi somatis yaitu perasaan yang tidak menyenangkan yang muncul dalam reaksi fisik biologis seperti mulut terasa kering, kesulitan bernafas, jantung berdebar, tangan dan kaki dingin, diare, pusing seperti hendak pingsan, banyak berkeringat, tekanan darah naik, otot tegang terutama kepala, leher, bahu, dan dada, serta sulit mencerna makanan.

4. Dimensi Afektif (dalam emosi seseorang)

Dimensi afektif yaitu perasaan tidak menyenangkan yang muncul dalam bentuk emosi, perasaan tegang karena luapan emosi yang berlebihan seperti dihadapkan pada suatu teror. Luapan emosi ini biasanya berupa kegelisahan atau kekhawatiran bahwa ia dekat dengan bahaya padahal sebenarnya tidak terjadi apa-apa. Termasuk dimensi afektif antara lain yaitu merasa tidak pasti, menjadi tidak enak, gelisah, dan menjadi gugup (nervous).

7. Jenis-jenis Kecemasan

Menurut Tim MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) (2010) yang mengutip pendapat Freud, kecemasan terdiri dari tiga tipe yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

1. Kecemasan realistik

Yaitu rasa takut terhadap ancaman atau bahaya-bahaya nyata yang ada dilingkungan maupun di dunia luar.

2. Kecemasan neurotik

Yaitu rasa takut, dorongan insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang dapat membuatnya dihukum. Kecemasan neurotik bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri, melainkan ketakutan terhadap hukuman yang akan menimpanya jika suatu insting dilepaskan. Kecemasan neurotik berkembang berdasarkan pengalaman yang diperoleh pada masa kanak-kanak terkait dengan hukuman atau ancaman dari orang tua maupun orang lain yang mempunyai otoritas jika dia melakukan perbuatan impulsif.

3. Kecemasan moral

Yaitu rasa takut terhadap suara hati (super ego). Orang-orang yang memiliki super ego baik cenderung merasa bersalah atau malu jika mereka berbuat atau berpikir sesuatu yang bertentangan dengan moral. Sama halnya dengan kecemasan neurotik, kecemasan moral juga berkembang pada masa kanak-kanak terkait dengan hukuman atau ancaman orang tua maupun orang lain yang mempunyai otoritas jika dia melakukan perbuatan yang melanggar norma .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kecemasan terdiri dari kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral .

8. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Daradjat (1983), ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu :

a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.

b. Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.

c. Kecerdasan emosi yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, untuk berempati terhadap orang lain dan mengatur emosi yang secara bersama peran dalam peningkatan taraf hidup seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun menurut Rosyid (2003) yaitu :

- a. Pensiun secara sukarela atau pensiun secara terpaksa
- b. Perbedaan individu yang ditentukan oleh faktor kepribadian
- c. Perencanaan dan persiapan individu sebelum masa pensiun datang
- d. Situasi lingkungan

Braithwaite, dkk (dalam Wanti, 2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi masa pensiun adalah kesehatan, pandangan terhadap pensiun, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam kehidupannya, kemampuan menghadapi kehilangan pekerjaan, penghasilan, pendidikan, jaringan sosial yang dimiliki, dan penerimaan diri dalam menghadapi masa pensiun. Sementara Palmore (Brill dan Hayes, 2001) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan ketika menghadapi pensiun yaitu:

- a. Tidak mempunyai sejumlah aktivitas yang berarti seperti organisasi keagamaan, politik, atau organisasi sosial.
- b. Kurang menjaga kesehatan seperti berolahraga dan pola makan yang buruk
- c. Tidak mempunyai perencanaan keuangan sejak usia 50 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun adalah pensiun secara sukarela atau terpaksa, sikap pribadi, perencanaan serta kesiapan individu dalam menghadapi masa pensiun, keuangan, keluarga, dukungan sosial, religiusitas, kematangan emosi, situasi lingkungan, kesehatan, pandangan terhadap pensiun, penyesuaian diri saat menghadapi masa pensiun, penerimaan diri, dan aktivitas

individu menjelang pensiun dan kecerdasan emosi.

9. Dampak-dampak Kecemasan

Menurut Semiun (2006), dampak kecemasan terdiri dari beberapa simtom, antara lain :

a. Simtom suasana hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

b. Simtom kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

c. Simtom motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam. Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak-dampak kecemasan terdiri dari simton suasana hati, simton koginitif, dan simton motor.

C. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi atau emotional intelligence merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (empati). Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya (Goleman, 2000).

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2001) adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Agustin (2001) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kemampuan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh manusia.

Peter Salovey dan Jack Mayer dalam Wulan (2011) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dan

perasaannya sendiri di samping mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dalam berpikir dan bertindak laku. Tingkat kecerdasan emosi anak yang tinggi akan memudahkan mereka dalam menjalani proses belajar di lingkungan luas. David dalam Waruwu (2003) intelegensi emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan mengendalikan emosiorang lain, membedakan satu emosi dengan yang lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan perilaku seseorang yang lebih positif. Kecerdasan emosional dalam bahasa sehari-hari kita sebut sebagai “*Street smart* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang kita sebut “akal sehat”, terkait memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka, untuk tidak terpengaruh oleh tekanan dan tekanan untuk menjadi seorang yang menyenangkan, kehadirannya didambakan orang lain (Stein, 2002).

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang berhubungan dengan emosional untuk memahami, memotivasi, dan mengelola emosi diri sehingga mendorong individu untuk berperilaku yang baik yang unik yang ada pada diri individu serta menggerakkan nilai-nilai yang terpendam dalam berinteraksi kepada orang lain secara tepat dan akurat.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Agustin dalam Kholisin (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai aspek-aspek sebagai berikut:

a. Rasa aman tersebut memiliki keyakinan penuh bahwa yang memiliki kemuliaan

dan yang menghendaki kegagalan adalah Tuhan. Rasa aman tersebut diwujudkan seseorang dalam bentuk bersyukur ketika mendapat nikmat dan akan bersabar ketika mendapat ujian.

b. Kepercayaan diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri untuk membuat perubahan.

c. Integritas yaitu bekerja secara total, sepenuh hati, dan dengan semangat yang tinggi.

d. Kebijaksanaan yaitu mampu mengambil keputusan dengan akurat dan tidak gegabah.

e. Mempunyai motivasi tinggi yaitu seseorang mempunyai semangat yang tinggi untuk berjuang dan meraih masa depan.

Sejalan dengan Goleman dalam Wulan (2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosional ditandai dengan lima hal diantaranya.

a. Kesadaran diri adalah mengenali emosi diri sendiri pada saat perasaan itu muncul. Ketidakmampuan untuk menyadari perasaan diri sendiri membuat orang berada di bawah kekuasaan emosi.

b. Pengendalian diri yaitu setelah mampu menyadari emosi dari dalam diri seseorang akan mengalami kemajuan emosi dengan berkembangannya kemampuan untuk mengendalikan emosinya.

c. Motivasi yaitu kemampuan seseorang untuk menata emosinya, memusatkan perhatian pada perasaan yang positif dan mengesampingkan perasaan yang bersifat negatif.

d. Mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengendalikan emosi diri tidak akan lengkap apabila tidak diimbangi dengan

kemampuan untuk menyadari emosi dan perasaan dari orang-orang disekelilingnya.

e. Membina hubungan keterampilan untuk memberikan pengaruh bagi orang lain tersebut.

Menurut Bar-On (2002) kecerdasan emosi merupakan sekumpulan kecakapan dan sikap yang jelas perbedaannya namun saling tumpang tindih. Kumpulan tersebut dikelompokkan ke dalam lima ranah, yaitu:

a. Intrapribadi

Terkait dengan kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri yaitu melingkupi: kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, dan aktualisasi diri.

b. Antarpribadi

Ranah antarpribadi berkaitan dengan ketrampilan bergaul yang dimiliki individu yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. Wilayah ini dibagi menjadi tiga, yaitu: empati, tanggung jawab, dan hubungan antarpribadi

c. Penyesuaian diri

Kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis, dan untuk memecahkan aneka masalah yang muncul. Wilayah ini dibagi menjadi tiga, yaitu: uji realitas, sikap fleksibel, dan pemecahan masalah.

d. Pengendalian stress

Ranah pengendalian stress berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghadapi stress dan mengendalikan impuls. Wilayah ini dibagi menjadi dua, yaitu: ketahanan menanggung stress dan pengendalian impuls.

e. Suasanahati

Ranah suasana hati terdiri dari: optimisme dan kebahagiaan. Mengendalikan emosi, seseorang mampu beradaptasi dengan perubahan perasaannya baik yang sifatnya positif atau negatif.

Bentuk pengaruh yang bersifat positif bagi pihak lain misalnya, menawarkan solusi untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi oleh orang lain tersebut, atau mendukung dan ikut merasakan kebahagiaan yang sedang dirasakan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kecerdasan emosi meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah semua kondisi di dunia dengan cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan proses hidup kecuali gen (Purwanto, 2000).
- b. Faktor lingkungan sosial adalah tempat berinteraksi bagi manusia. Manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Saat anak tidak mampu menyalurkan seluruh energinya di sekolah maka akan menyalurkan energi tersebut di luar sekolah, dan sering meluapkan energi

tersebut ke arah negatif. Hal ini menunjukkan betapa besar emosi yang dimiliki anak remaja saat berinteraksi dengan lingkungannya (Mualifah, 2009).

c. Faktor lingkungan sekolah adalah pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran bimbingan. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan hal ini dinyatakan Siagian dalam Ardiana bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan orang tersebut untuk memanfaatkan atau mengaplikasikan kecerdasan emosional pengetahuan dan keterampilannya (Ardiana, 2010) .

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kecerdasan emosional di dapat melalui beberapa proses. Rumah tangga keluarga merupakan lingkungan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak akan mampu mencapai tingkat kematangan. Kematangan disini bisa dikatakan sebagai seorang individu dimana seseorang menguasai lingkungannya secara aktif. Pertama, lingkungan keluarga bagi seseorang untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan tersebut seseorang belajar bagaimana merasakan perasaan sendiri dan bagaimana anggota keluarga menanggapi perasaan tersebut (Goleman, 2015).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak, sebab segala perilaku orang tua adalah subjek pertama yang dipelajari oleh anak, dimana nanti akan mempengaruhi kepribadian yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

D.Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi pada Personil

Kecemasan adalah suatu keadaan atau reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, terkejut, keprihatinan dan rasa takut yang dialami oleh seseorang ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dan menganggap sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmani seperti jantung berdebar-debar, bernafas lebih cepat dan berkeringat. Aspek-aspek kecemasan terdiri dari lima reaksi, yaitu: Gerakan biologis, Perilaku, Motivasi, Pikiran, Suasana Hati.

Ada beberapa penelitian tentang kecemasan menghadapi pensiun dan kecerdasan emosi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dyah Utami (2000) yang meneliti pengaruh ketabahan (*hardiness*) dan kecemasan menghadapi masa pensiun. Hasilnya ada hubungan antara ketabahan (*hardiness*) dan kecemasan menghadapi masa pensiun. Penelitian lain penelitian dari Yulianti (2003) yaitu tentang hubungan penerimaan diri dengan stres menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil Kabupaten Karang Anyar yang hasilnya ada hubungan yang sangat signifikan antara penerimaan diri dengan stres menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil Kabupaten Karang Anyar. Penelitian tentang pensiun dilakukan oleh Wahyuni (2003), yaitu tentang perbedaan kecemasan menghadapi pensiun pada pria dan wanita pegawai negeri sipil Pemerintah Kota Samarinda.

Hasilnya ada perbedaan kecemasan menghadapi pensiun yang signifikan pada pegawai negeri sipil (PNS) yang berjenis kelamin pria dan pegawai negeri sipil (PNS) yang berjenis kelamin wanita di Pemerintah Kota Samarinda.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang berhubungan dengan emosional untuk memahami, memotivasi, dan mengelola emosi diri sehingga mendorong individu untuk berperilaku yang baik yang unik yang ada pada diri individu serta menggerakkan nilai-nilai yang terpendam dalam berinteraksi kepada orang lain secara tepat dan akurat. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosi meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

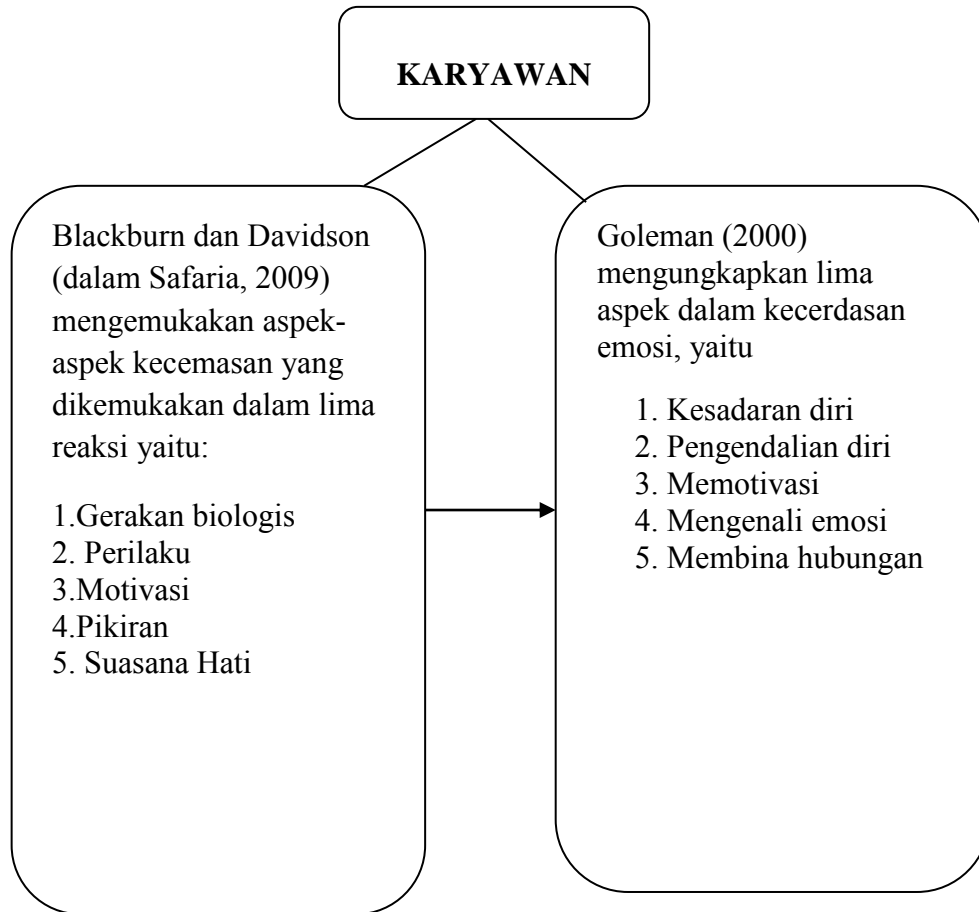
Penelitian tentang kecerdasan emosi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tjahjoanggoro, dkk, (2001) hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan distributor multi level marketing (MLM). Hasil penelitiannya ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan. Penelitian lain mengenai kecerdasan emosi adalah penelitian dari Melianawati, dkk, (2001) yang meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dengan kinerja karyawan. Konsep awal dari penelitian ini adalah karyawan yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mempunyai kinerja yang tinggi pula, sebaliknya karyawan yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah akan mempunyai kinerja yang rendah pula. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang menggaji karyawannya berdasarkan kinerja yang dimiliki karyawan. Hasil penelitiannya ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kinerja karyawan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah bahwa penelitian ini lebih mengungkapkan pada sisi emosi orang yang akan menghadapi pensiun. Bagaimana emosi seseorang itu timbul dalam dirinya sehingga mempengaruhi pola pikir yang akhirnya menimbulkan kecemasan saat orang akan menghadapi pensiun. Selain itu bagaimana peran kecerdasan emosi dalam diri seseorang dalam menghadapi pensiun. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Dalam penelitian ini subjek menggunakan pegawai negeri sipil (PNS) sebagai subjek yaitu PNS di Kota Pangkalpinang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah aspek emosi yang diteliti adalah aspek kecemasan dan aspek kecerdasan emosi. Secara umum teori yang dipergunakan untuk menjelaskan kedua aspek tersebut sama dengan penelitian lain akan tetapi berbeda dari penekanannya, yaitu ditekankan pada kecemasan menghadapi pensiun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun.

E. Kerangka Konsep



F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan serta beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi pada maka akan semakin rendah Kecemasan tersebut, demikian sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Emosi pada maka akan semakin tinggi Kecemasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab metode penelitian ini meliputi: Identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengambilan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Variabel bebas (x) : Kecerdasan Emosi
2. Variabel tergantung (y) : Kecemasan

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan atau reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, terkejut, keprihatinan dan rasa takut yang dialami oleh seseorang ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dan menganggap sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-

gejala ketegangan jasmani seperti jantung berdebar-debar, bernafas lebih cepat dan berkeringat. Aspek-aspek kecemasan terdiri dari lima reaksi, yaitu: gerakan biologis yang berkaitan dengan psikosomatis, perilaku yang berkaitan dengan psikomotor, motivasi, pikiran yang berkaitan dengan kognitif dan suasana hati yang berkaitan dengan afektif.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang berhubungan dengan emosional untuk memahami, memotivasi, dan mengelola emosi diri sehingga mendorong individu untuk berperilaku yang baik yang unik yang ada pada diri individu serta menggerakkan nilai-nilai yang terpendam dalam berinteraksi kepada orang lain secara tepat dan akurat. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosi meliputi: kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi, mengenali emosi, dan membina hubungan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah individu yang mempunyai satu ciri atau sifat yang sama dengan subjek penelitian (Hadi, 2000). Sedangkan subjek penelitian yaitu orang yang menjadi sumber data dan diambil dari populasi penelitian dan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan

hasil penelitian (Azwar, 2003). Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Subjek penelitian seluruhnya berasal dari suatu populasi. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah Personil Polri yang bekerja di Polrestabes Medan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 Personil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugyono, 2008). Hasil penelitian sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Selanjutnya menurut Hadi (2000) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Dalam istilah teknik statistik dikatakan, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Perhatian utama dalam teknik *purposive sampling* adalah bahwa peneliti memilih calon subyek berdasarkan siapa yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan bersedia berbagi informasi tersebut. Teknik ini sangat berguna apabila ingin membuat gagasan mengenai kenyataan historis, menggambarkan sebuah fenomena, atau mengembangkan sesuatu yang baru sedikit diketahui (Kumar, 1996).

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penetapan kriteria subyek yakni:

- Usia : 57-58 tahun (satu tahun sebelum pensiun)
- Jabatan : Personil Polri Polrestabes Medan.
- Merupakan personil satu tahun akan pensiun

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya.
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu:

1. Skala kecemasan dengan aspek-aspek Gerakan biologis, Perilaku, Motivasi, Pikiran, dan Suasana Hati.

2. Skala kecerdasan emosi dengan aspek – aspek kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi , mengenali emosi, dan membina hubungan.

Dengan bentuk skala yaitu Likert, dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian jawaban, nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Alat Ukur

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan

dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukur, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003).

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment* Pearson)

sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_y - SD_x}{SD^2 y + SD^2 x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

- R_{pq} = Koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi
- R_{tp} = Koefisien product moment
- S_{dy} = Deviasi standar total
- S_{dx} = Deviasi standar faktor

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt Azwar (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{bt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

- R_{bt} = indeks reliabilitas alat ukur
- 1 = konstanta bilangan

Mki = mean kuadrat antar butir
Mks = mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

F. Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (Kecerdasan Emosi) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (Kecemasan). Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y
N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan Product Moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variable telah menyebar secara normal.

Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada personil Polrestabes Medan dimana $r_{xy} = 0,643$; $p = 0,006 < 0,050$. Artinya semakin tinggi Kecerdasan emosi, maka semakin rendah kecemasan, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi, maka semakin tinggi kecemasan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,413. Ini menunjukkan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi sebesar 41,3 % mempengaruhi kecemasan. Artinya, ada 59,7% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak diteliti yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah semua kondisi di dunia dengan cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan proses hidup kecuali gen.
3. Melihat hasil penelitian ini diketahui juga bahwa kecerdasan emosi secara umum dinyatakan tinggi dan kecemasan secara umum dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik bahwa kecerdasan emosi tergolong

tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata *empiric* kecerdasan emosi (90,53) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (80) akan tetapi selisihnya tidak melebihi bilangan 1 simpangan baku. Kecemasan pensiun tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik (111,6) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (67,5).

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada personil Polrestabes Medan (Subjek Penelitian)

Personil Polrestabes Medan harus dapat mempertahankan tingkat kecerdasan emosi sangat tinggi dan agar dapat berupaya untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosi, yaitu berupa kemampuan menghindari tekanan sosial dan dapat bertindak dengan cara tertentu, mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja, memiliki hubungan yang baik dengan sesama pekerja. Hal ini karena sebagai karyawan, kinerja yang baik sangat diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab pada pekerjaannya terutama dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

2. Saran Kepada Polrestabes Medan

Pihak Polrestabes Medan diharapkan agar dapat menyediakan informasi yang jelas mengenai pekerjaan, serta memberikan program yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi personilnya.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang berbeda dari faktor-faktor kecerdasan emosi. Diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah semua kondisi di dunia dengan cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan proses hidup kecuali gen. Selain itu, di dalam menyebarkan angket atau kuesioner peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat selalu tetap berada di tempat selama penelitian dilakukan sehingga dapat memantau subjek penelitian dan mendapatkan data yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Dinda Paramitadan, Setiasih, dan Idfi Setianngrum. 2008. Kegiatan Individu Pada Masa Pensiun. *Indonesian Psychological Journal*. Vol 23, No 2, 165-179.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- _____. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bar-On, R. 1997. *Bar-On Emotional Quotient Inventory*. Toronto, ON: Multy Health System.
- Brackett, M.A, Mayer, J.D, & Warner R.M. 2004. Emotional Intelligence And Its Relation to Everyday Behavior. *Personality and Individual Differences*, 36, 1387-1402
- Brill, P.L dan Hayes, J.P. 1981. *Taming Your Turmoil : Managing The Transitions of Adult Life*. Eagle Wood Cliffs : Prentice-Hall, Inc.
- Calhoun, J.F, & Acocella , J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship 3rd Edition*. New York : McGraw-Hill Publishing Company
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan*. Jakarta: Rajawali Daradjat, Z. 1990. *Hygiene Mental*. Jakarta : PT. Gunung Agung
- Daryanto, A. 2007. Merit System dalam Manajemen Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*. Pusat Pengkajian dan Penelitian Kepegawaian BKN.
- Djatmika, S dan Marsono. 1995. *Hukum Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Franken, R.E. 2002. *Human Motivation, Fifth Edition*. Wodsworth: Thomson Learning.

- Gardner, H. 2002. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligence For The 21th Century*. Basic Books.
- Gohm, C.L. 2003. Mood Regulation and Emotional Intelligence: Individual Differences. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 84. No 1 University of Mississippi.
- Goldenberg, I., Matheson, K., dan Mantler, J. 2006. The Assessment of Emotional Intelligence : A Comparison of Performance-Based and Self-Report Methodologies. *Journal of Personality Assessment*. 86, 23-35
- Goleman, D. 1995. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama..
- Goleman, D., 2000, *Emotional Intelligence*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- _____. 2007. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ilmu
- Gunarsa, S.D. 1990. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia. Hadi, S. 2004. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadiwaluyo, D. 2009. Dampak Emosi dari *Retirement*. *Makalah Psikogerontologi*. Yogyakarta : Magister Sains Psikologi Universitas GadjahMada.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pegawai Negeri Sipil. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Jakarta : Fokusmedia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006 . *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hoyer, W.J., dan Roodin, P.A. 2003. *Adult, Development, and Aging*. New York : McGraw-Hill
- Kaplan dan Sadock. 1994. *Kaplan&Sadock Comprehensive Textbook of Psychiatry Seventh Edition*. Cooperate Technology Ventures

- Kartono, K., 2000, *Hygiene Mental*, Bandung : Mandar Maju
- Komalasari, G. 1995. *Kecemasan Menghadapi Pensiun, Studi Mengenai Hubungan Antara Makna Hidup, Dukungan Sosial, Dan Sikap Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Di DKI Jakarta. Tesis*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Long, J.S. 1992. *Adult Life*. California : Mayfield Publishing
- Maramis, W.E., 2005, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya : Airlangga University Press
- Maryati, 1999. *Hubungan Kemandirian Dengan Minat Menjadi PNS Pada Mahasiswa. Skripsi*. Tidak diterbitkan.
- Mayer, J. D dan Salovey, P. 2000. *Emotional Intelligence*. Imagination, Cognition, and Personality. (9) 185-211. <http://www.er.uqam.ca>
- Melianawati, F.X., Sutyas Prhatno, dan Tjahjoanggoro. 2001. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Karyawan. *Indonesian Psychological Journal*. Vol 17. No 1. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Nevid, J.R., 2003, *Psikologi Abnormal Jilid 1*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Papalia, W., 2008, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Santrock, J.W., 2002, *Perkembangan Masa Hidup Edisi 5*, Jakarta : Erlangga
- Triatmodjo, S., 1983, *Hukum Kepegawaian Mengenai Kedudukan Hak dan Kewajiban Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Umar, 2007, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widjaja, A.W., 2006, *Administrasi Kepegawaian*, Jakarta : Rajawali Pers
- Unger, R & Crawford, M. 1992. *Women and Gender A Ferminist Psychology*.
New York : McGraw-Hill, Inc
- Wahyu, S. 2011. Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan
- Wanti, F. 2008. Hubungan Kemandirian dan Penerimaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun pada PNS non Edukatif di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.

Yen, L, dkk. 2003. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Kerja Distributor *Multi Level Marketing* (MLM). *Indonesian Psychological Journal*. Vol 19, No. 2.187-194

Yustika, M. 2005. Kecerdasan Emosional dan Kecenderungan Psikopatik Pada Remaja Delinkuen Di Lembaga Perumahan. *Anima, Indonesian Psychology Journal*. Vol.20. No.2, 139-148. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

HASIL ANALISIS DATA

Reliability

Notes		
Output Created		30-JUL-2019 17:49:08
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
		VAR00003 VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007 VAR00008
		VAR00009 VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013 VAR00014
		VAR00015 VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019 VAR00020
		VAR00021 VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025 VAR00026
		VAR00027 VAR00028 VAR00029
		VAR00030 VAR00031 VAR00032
		VAR00033 VAR00034
		/SCALE('Kecerdasan Emosi') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.03
Syntax		

[DataSet0]

Scale: Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.595	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<u>VAR00001</u>	<u>111.0333</u>	<u>24.338</u>	<u>-.083</u>	<u>.611</u>
<u>VAR00002</u>	<u>111.8000</u>	<u>23.247</u>	<u>-.014</u>	<u>.626</u>
<u>VAR00003</u>	<u>112.0333</u>	<u>23.490</u>	<u>.090</u>	<u>.594</u>
<u>VAR00004</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00005</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00006</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00007</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00008</u>	<u>111.4167</u>	<u>22.417</u>	<u>.318</u>	<u>.573</u>
<u>VAR00009</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00010</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00011</u>	<u>111.0500</u>	<u>22.353</u>	<u>.331</u>	<u>.572</u>
<u>VAR00012</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00013</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00014</u>	<u>111.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00015</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00016</u>	<u>111.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00017</u>	<u>111.3667</u>	<u>22.982</u>	<u>.178</u>	<u>.586</u>
<u>VAR00018</u>	<u>111.1667</u>	<u>21.768</u>	<u>.407</u>	<u>.562</u>
<u>VAR00019</u>	<u>111.2667</u>	<u>22.063</u>	<u>.205</u>	<u>.583</u>
<u>VAR00020</u>	<u>111.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00021</u>	<u>111.0333</u>	<u>23.829</u>	<u>.020</u>	<u>.600</u>
<u>VAR00022</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00023</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00024</u>	<u>111.5167</u>	<u>25.169</u>	<u>-.198</u>	<u>.653</u>
<u>VAR00025</u>	<u>110.9667</u>	<u>22.168</u>	<u>.300</u>	<u>.573</u>
<u>VAR00026</u>	<u>111.6667</u>	<u>22.158</u>	<u>.086</u>	<u>.610</u>
<u>VAR00027</u>	<u>111.5500</u>	<u>24.048</u>	<u>-.079</u>	<u>.630</u>

<u>VAR00028</u>	<u>111.3667</u>	<u>22.982</u>	<u>.178</u>	<u>.586</u>
VAR00029	111.4000	22.515	.315	.574
VAR00030	112.0500	20.930	.650	.541
<u>VAR00031</u>	<u>111.3833</u>	<u>23.630</u>	<u>.011</u>	<u>.607</u>
<u>VAR00032</u>	<u>111.1333</u>	<u>23.406</u>	<u>.110</u>	<u>.592</u>
VAR00033	111.3000	21.061	.388	.557
VAR00034	110.9500	23.981	-.008	.603

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.5500	24.184	4.91771	34

Reliability

Notes

Output Created	30-JUL-2019 17:56:37
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Input	
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	60
File	
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('Kecemasan menghadapi pensiun') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: Kecemasan menghadapi pensiun

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<u>VAR00001</u>	<u>102.5500</u>	<u>33.811</u>	<u>-.062</u>	<u>.708</u>
<u>VAR00002</u>	<u>102.9667</u>	<u>33.084</u>	<u>-.012</u>	<u>.712</u>
VAR00003	103.2167	30.139	.483	.665
<u>VAR00004</u>	<u>103.0333</u>	<u>31.762</u>	<u>.182</u>	<u>.689</u>
<u>VAR00005</u>	<u>102.5667</u>	<u>31.843</u>	<u>.295</u>	<u>.681</u>
VAR00006	103.0833	28.349	.649	.647
VAR00007	103.0833	28.349	.649	.647
VAR00008	102.8000	31.417	.443	.674
<u>VAR00009</u>	<u>102.5167</u>	<u>33.779</u>	<u>-.044</u>	<u>.701</u>
VAR00010	102.5333	30.185	.603	.662
<u>VAR00011</u>	<u>102.5333</u>	<u>34.287</u>	<u>-.129</u>	<u>.706</u>
<u>VAR00012</u>	<u>102.5333</u>	<u>33.677</u>	<u>-.026</u>	<u>.700</u>
<u>VAR00013</u>	<u>102.5167</u>	<u>34.356</u>	<u>-.141</u>	<u>.707</u>

VAR00014	102.5500	29.438	.747	.652
VAR00015	102.0500	33.777	.000	.693
VAR00016	103.0500	33.777	.000	.693
VAR00017	103.5667	34.826	-.189	.717
VAR00018	103.3833	32.478	.049	.705
VAR00019	102.5833	33.806	-.058	.706
VAR00020	102.5500	29.269	.780	.650
VAR00021	102.7833	30.206	.376	.672
VAR00022	102.0500	33.777	.000	.693
VAR00023	102.0500	33.777	.000	.693
VAR00024	102.8667	31.134	.105	.708
VAR00025	102.6333	30.304	.430	.669
VAR00026	102.5500	29.269	.780	.650
VAR00027	102.8833	33.020	.079	.694
VAR00028	102.5167	32.729	.138	.691
VAR00029	102.9167	32.790	.127	.691
VAR00030	103.5500	29.269	.780	.650
VAR00031	102.6333	33.084	.078	.694
VAR00032	102.4500	32.658	.155	.689

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106.0500	33.777	5.81181	32

Uji Coba II

Scale: Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

	N	%

	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.3667	110.134	.660	.925
VAR00002	101.4000	113.159	.444	.928
VAR00003	101.4333	109.945	.565	.926
<u>VAR00004</u>	<u>102.1667</u>	<u>114.582</u>	<u>.255</u>	<u>.930</u>
VAR00005	101.7500	114.428	.306	.929
VAR00006	101.6500	111.181	.569	.926
<u>VAR00007</u>	<u>101.9500</u>	<u>114.591</u>	<u>.281</u>	<u>.930</u>
VAR00008	101.5667	111.877	.572	.927
<u>VAR00009</u>	<u>101.9833</u>	<u>116.390</u>	<u>.102</u>	<u>.932</u>

VAR00010	101.6667	109.243	.703	.925
VAR00011	101.8333	107.260	.823	.923
VAR00012	101.8167	113.983	.368	.929
<u>VAR00013</u>	<u>102.1333</u>	<u>114.050</u>	<u>.279</u>	<u>.930</u>
VAR00014	101.6667	108.328	.781	.924
VAR00015	101.8000	105.044	.814	.923
VAR00016	102.0833	113.264	.328	.929
VAR00017	102.0000	106.780	.674	.925
VAR00018	101.7667	112.656	.441	.928
VAR00019	101.6333	110.914	.627	.926
VAR00020	101.5667	113.572	.359	.929
VAR00021	101.8833	107.325	.746	.924
VAR00022	101.9833	107.915	.708	.924
<u>VAR00023</u>	<u>102.5667</u>	<u>114.690</u>	<u>.283</u>	<u>.929</u>
VAR00024	101.7333	108.165	.739	.924
VAR00025	101.5167	107.305	.671	.925
VAR00026	101.8167	110.661	.603	.926
VAR00027	101.4500	114.218	.334	.929
VAR00028	101.7667	113.301	.412	.928
VAR00029	101.9000	112.702	.441	.928
VAR00030	101.6000	111.803	.482	.927
VAR00031	101.3833	110.681	.606	.926
VAR00032	102.2333	108.656	.566	.926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105.0667	118.233	10.87349	32

Item yang gugur sebanyak 5 yaitu no : 4, 7, 9, 13, 23

Reliability

Notes

Output Created	30-JUL-2019 21:08:23	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('Kecemasan Menghadapi pensiun') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: Kecemasan Menghadapi pensiun

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.9500	141.031	.680	.939
VAR00002	114.9833	144.118	.649	.940
VAR00003	115.3833	141.596	.533	.941

VAR00004	114.6333	145.016	.711	.940
VAR00005	115.1500	143.621	.596	.940
VAR00006	114.8000	145.654	.496	.941
VAR00007	114.9167	141.806	.684	.939
VAR00008	115.2167	141.190	.727	.939
VAR00009	114.7833	142.376	.669	.939
VAR00010	114.8000	146.163	.515	.941
VAR00011	115.4167	143.366	.551	.941
VAR00012	115.0000	144.678	.608	.940
VAR00013	114.8333	145.328	.607	.940
VAR00014	115.2167	140.376	.723	.939
VAR00015	115.2667	140.538	.687	.939
VAR00016	114.9500	143.370	.583	.940
VAR00017	114.7833	142.918	.695	.939
VAR00018	114.7833	145.935	.574	.940
VAR00019	115.1000	144.397	.616	.940
VAR00020	114.9167	146.451	.504	.941
VAR00021	114.6333	145.558	.662	.940
VAR00022	115.0333	144.406	.482	.941
VAR00023	114.7833	144.206	.674	.940
VAR00024	115.4500	144.930	.440	.942
VAR00025	114.8833	145.190	.491	.941
VAR00026	114.5500	148.794	.594	.941
VAR00027	115.4167	138.383	.715	.939
VAR00028	114.7167	145.596	.594	.940
VAR00029	115.2667	145.385	.587	.940
VAR00030	114.9500	144.896	.507	.941
VAR00031	114.6167	144.545	.668	.940
VAR00032	114.6167	147.020	.598	.941
<u>VAR00033</u>	<u>115.2000</u>	<u>154.264</u>	<u>-.084</u>	<u>.947</u>
<u>VAR00034</u>	<u>114.8500</u>	<u>154.604</u>	<u>-.129</u>	<u>.945</u>

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.4500	153.269	12.38017	34

Item yang tidak valid sebanyak 2 yaitu no : 33, 34

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=VAR00001 VAR00002
  /MISSING ANALYSIS.
  
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		30-JUL-2019 21:26:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.5333	111.6000
	Std. Deviation	10.10868	12.47126
	Absolute	.161	.160
Most Extreme Differences	Positive	.092	.126
	Negative	-.161	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
/VARIABLES=VAR00002 WITH VAR00001
/CONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PLOT FIT.
```

Curve Fit

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:26:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=VAR00002 WITH VAR00001 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00:00:01.40
	Elapsed Time	00:00:04.45
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
Time Series Settings (TSET)	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Equations Include	CONSTANT

[DataSet0]

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Kecemasan Menghadapi Pensiun
Equation	1	Linear
Independent Variable		Kecerdasan Emosi
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	60
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

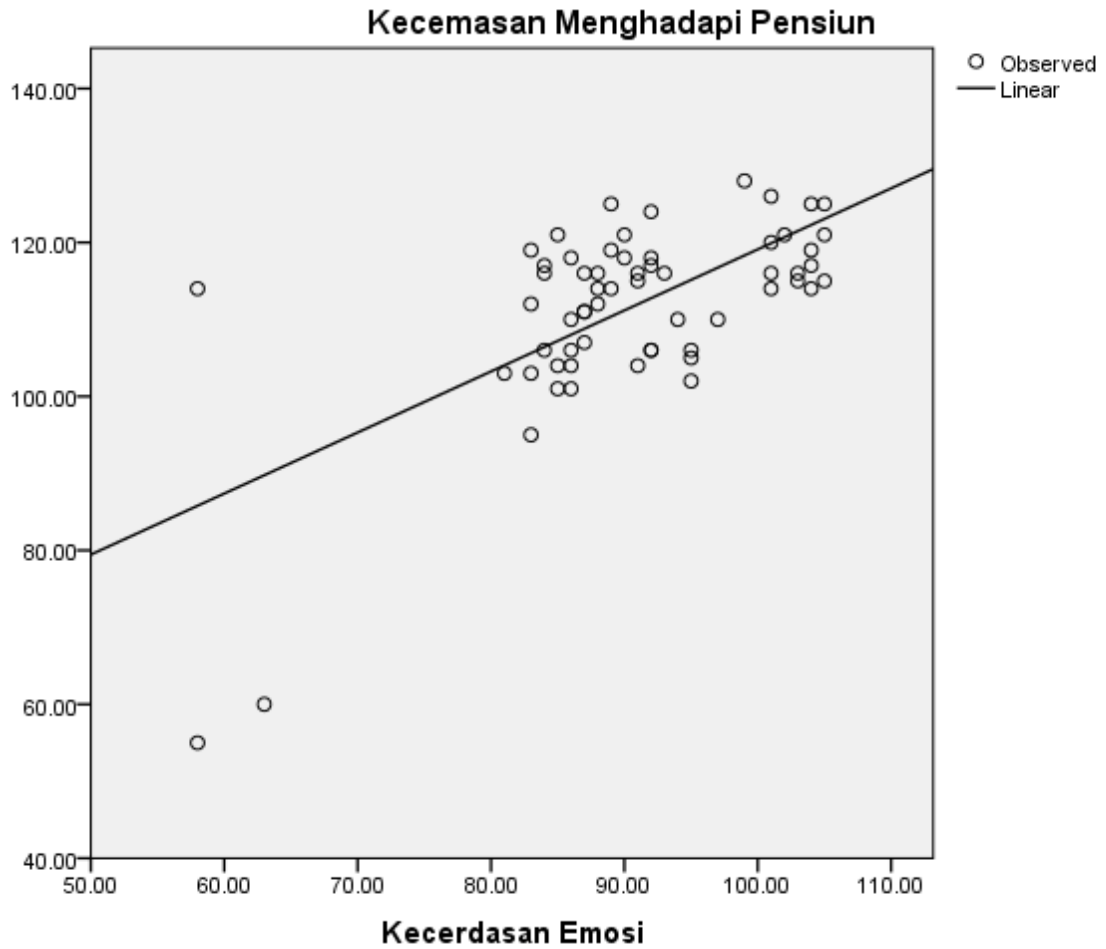
	Variables		
	Dependent	Independent	
	Kecemasan Menghadapi Pensiun	Kecerdasan Emosi	
Number of Positive Values	60	60	
Number of Zeros	0	0	
Number of Negative Values	0	0	
Number of Missing Values			
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.413	40.859	1	58	.000	39.794	.793

The independent variable is Kecerdasan Emosi.



```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:27:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Statistics

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
N	Valid	60	60
	Missing	0	0

Frequency Table

Kecerdasan Emosi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58.00	2	3.3	3.3	3.3
63.00	1	1.7	1.7	5.0
81.00	1	1.7	1.7	6.7
83.00	4	6.7	6.7	13.3
84.00	3	5.0	5.0	18.3
85.00	3	5.0	5.0	23.3
86.00	5	8.3	8.3	31.7
87.00	4	6.7	6.7	38.3
88.00	3	5.0	5.0	43.3
89.00	3	5.0	5.0	48.3
90.00	2	3.3	3.3	51.7
91.00	3	5.0	5.0	56.7
92.00	5	8.3	8.3	65.0
93.00	1	1.7	1.7	66.7
94.00	1	1.7	1.7	68.3
95.00	3	5.0	5.0	73.3
97.00	1	1.7	1.7	75.0
99.00	1	1.7	1.7	76.7
101.00	4	6.7	6.7	83.3
102.00	1	1.7	1.7	85.0
103.00	2	3.3	3.3	88.3
104.00	4	6.7	6.7	95.0
105.00	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Kecemasan Menghadapi Pensiun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55.00	1	1.7	1.7	1.7
60.00	1	1.7	1.7	3.3
95.00	1	1.7	1.7	5.0
101.00	2	3.3	3.3	8.3
102.00	1	1.7	1.7	10.0
103.00	2	3.3	3.3	13.3
104.00	3	5.0	5.0	18.3
105.00	1	1.7	1.7	20.0
106.00	5	8.3	8.3	28.3
107.00	1	1.7	1.7	30.0
110.00	3	5.0	5.0	35.0
111.00	2	3.3	3.3	38.3
112.00	2	3.3	3.3	41.7
114.00	5	8.3	8.3	50.0
115.00	3	5.0	5.0	55.0
116.00	7	11.7	11.7	66.7
117.00	3	5.0	5.0	71.7
118.00	3	5.0	5.0	76.7
119.00	3	5.0	5.0	81.7
120.00	1	1.7	1.7	83.3
121.00	4	6.7	6.7	90.0
124.00	1	1.7	1.7	91.7
125.00	3	5.0	5.0	96.7
126.00	1	1.7	1.7	98.3
128.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002

```

/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		30-JUL-2019 21:27:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Correlations

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60

Kecemasan Menghadapi Pensiun	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00002
  /METHOD=ENTER VAR00001.

```

Regression

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:28:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00002 /METHOD=ENTER VAR00001.
Resources	Processor Time	00:00:00.03

Elapsed Time	00:00:00.03
Memory Required	1356 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.403	9.63449

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3792.646	1	3792.646	40.859	.000 ^b
	Residual	5383.754	58	92.823		
	Total	9176.400	59			

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.794	11.302		3.521	.001
Kecerdasan Emosi	.793	.124	.643	6.392	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

LAMPIRAN HASIL DATA MENTAH SKALA KECERDASAN EMOSI

SUBJEK/ITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3		
2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	
5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	
6	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	
7	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	
9	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
11	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	
12	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	
14	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4
15	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4
18	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	4	
19	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	
20	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
21	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	
22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	
23	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	
24	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	
25	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	
26	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	
27	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
28	2	2	1	2	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	
29	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	
30	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
31	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	

32 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 2 4 3 3 4 3 4 2 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4
33 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4
34 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 3 4 4 2 3 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4
35 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 4 4 4 3 3 2 4 4 3 4 3 3 4
36 4 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4
37 4 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3
38 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 3 4 3 3
39 4 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4
40 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 2 4 4 4 3 3 2 4 3 3 4 3 3 4
41 3 4 4 2 4 3 2 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3
42 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 2 2 2 2 4 3 3 3 3 4
43 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3
44 4 4 4 3 2 3 3 3 3 4 3 3
45 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 3 4 4 4 4 2 4 4 4 3 3 3 4
46 2 3 2 2 3 2 3 3 2 2 2 3 2 2 1 2 2 2 3 3 2 2 2 2 1 3 3 2 2 1
47 4 3 4 2 4 3 2 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 2 3 4 4 4 3 4 3
48 4 4 4 3 4 4 4 4 2 4 4 2 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3
49 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 2 2 3 3 4 3 4 3 2 3
50 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3
51 4 3 4 2 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 2 3 4 4 4 3 4 3
52 4 3 4 4 3 3 3 4 2 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4
53 4 4 4 2 3 4 3 4 2 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 2 4 4 3 4 3 3 4
54 4 4 4 4 3 4 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3
55 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4
56 4 4 4 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3
57 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 2 4 4 4 3 3 3 4
58 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4
59 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 2 4 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4
60 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 2 4 3 3 4 3 4 2 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4

31 32

3 2
4 3
4 3
4 2
4 2
3 2
4 2
3 2
3 3
4 3
4 2
4 3
3 3
3 2
3 2
4 3
4 4
3 2
4 3
4 4
4 3
4 1
4 3
4 3
4 3
4 2
4 4
3 3
4 4
4 4
4 3

4 2
3 4
4 3
4 3
4 3
4 2
4 4
4 3
4 3
3 3
3 2
3 2
4 3
4 4
1 2
4 3
4 4
4 3
4 2
4 3
4 3
4 3
3 2
4 4
3 2
4 4
4 4
3 3
4 2

Reliability

		Notes
Output Created		30-JUL-2019 17:49:08
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
		VAR00003 VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007 VAR00008
		VAR00009 VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013 VAR00014
		VAR00015 VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019 VAR00020
		VAR00021 VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025 VAR00026
		VAR00027 VAR00028 VAR00029
		VAR00030 VAR00031 VAR00032
		VAR00033 VAR00034
		/SCALE('Kecerdasan Emosi') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: Kecerdasan Emosi**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.595	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<u>VAR00001</u>	<u>111.0333</u>	<u>24.338</u>	<u>-.083</u>	<u>.611</u>
<u>VAR00002</u>	<u>111.8000</u>	<u>23.247</u>	<u>-.014</u>	<u>.626</u>
<u>VAR00003</u>	<u>112.0333</u>	<u>23.490</u>	<u>.090</u>	<u>.594</u>
<u>VAR00004</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00005</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00006</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00007</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00008</u>	<u>111.4167</u>	<u>22.417</u>	<u>.318</u>	<u>.573</u>
<u>VAR00009</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00010</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00011</u>	<u>111.0500</u>	<u>22.353</u>	<u>.331</u>	<u>.572</u>
<u>VAR00012</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00013</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00014</u>	<u>111.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00015</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00016</u>	<u>111.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00017</u>	<u>111.3667</u>	<u>22.982</u>	<u>.178</u>	<u>.586</u>
<u>VAR00018</u>	<u>111.1667</u>	<u>21.768</u>	<u>.407</u>	<u>.562</u>
<u>VAR00019</u>	<u>111.2667</u>	<u>22.063</u>	<u>.205</u>	<u>.583</u>
<u>VAR00020</u>	<u>111.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00021</u>	<u>111.0333</u>	<u>23.829</u>	<u>.020</u>	<u>.600</u>
<u>VAR00022</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00023</u>	<u>110.5500</u>	<u>24.184</u>	<u>.000</u>	<u>.596</u>
<u>VAR00024</u>	<u>111.5167</u>	<u>25.169</u>	<u>-.198</u>	<u>.653</u>
<u>VAR00025</u>	<u>110.9667</u>	<u>22.168</u>	<u>.300</u>	<u>.573</u>
<u>VAR00026</u>	<u>111.6667</u>	<u>22.158</u>	<u>.086</u>	<u>.610</u>
<u>VAR00027</u>	<u>111.5500</u>	<u>24.048</u>	<u>-.079</u>	<u>.630</u>
<u>VAR00028</u>	<u>111.3667</u>	<u>22.982</u>	<u>.178</u>	<u>.586</u>
<u>VAR00029</u>	<u>111.4000</u>	<u>22.515</u>	<u>.315</u>	<u>.574</u>
<u>VAR00030</u>	<u>112.0500</u>	<u>20.930</u>	<u>.650</u>	<u>.541</u>
<u>VAR00031</u>	<u>111.3833</u>	<u>23.630</u>	<u>.011</u>	<u>.607</u>
<u>VAR00032</u>	<u>111.1333</u>	<u>23.406</u>	<u>.110</u>	<u>.592</u>
<u>VAR00033</u>	<u>111.3000</u>	<u>21.061</u>	<u>.388</u>	<u>.557</u>
<u>VAR00034</u>	<u>110.9500</u>	<u>23.981</u>	<u>-.008</u>	<u>.603</u>

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.5500	24.184	4.91771	34

Reliability

Notes

Output Created		30-JUL-2019 17:56:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('Kecemasan menghadapi pensiun') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: Kecemasan menghadapi pensiun**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<u>VAR00001</u>	<u>102.5500</u>	<u>33.811</u>	<u>-.062</u>	<u>.708</u>
<u>VAR00002</u>	<u>102.9667</u>	<u>33.084</u>	<u>-.012</u>	<u>.712</u>
VAR00003	103.2167	30.139	.483	.665
<u>VAR00004</u>	<u>103.0333</u>	<u>31.762</u>	<u>.182</u>	<u>.689</u>
<u>VAR00005</u>	<u>102.5667</u>	<u>31.843</u>	<u>.295</u>	<u>.681</u>
VAR00006	103.0833	28.349	.649	.647
VAR00007	103.0833	28.349	.649	.647
VAR00008	102.8000	31.417	.443	.674
<u>VAR00009</u>	<u>102.5167</u>	<u>33.779</u>	<u>-.044</u>	<u>.701</u>
VAR00010	102.5333	30.185	.603	.662
<u>VAR00011</u>	<u>102.5333</u>	<u>34.287</u>	<u>-.129</u>	<u>.706</u>
<u>VAR00012</u>	<u>102.5333</u>	<u>33.677</u>	<u>-.026</u>	<u>.700</u>
<u>VAR00013</u>	<u>102.5167</u>	<u>34.356</u>	<u>-.141</u>	<u>.707</u>
VAR00014	102.5500	29.438	.747	.652
<u>VAR00015</u>	<u>102.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00016</u>	<u>103.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00017</u>	<u>103.5667</u>	<u>34.826</u>	<u>-.189</u>	<u>.717</u>
<u>VAR00018</u>	<u>103.3833</u>	<u>32.478</u>	<u>.049</u>	<u>.705</u>
<u>VAR00019</u>	<u>102.5833</u>	<u>33.806</u>	<u>-.058</u>	<u>.706</u>
VAR00020	102.5500	29.269	.780	.650
VAR00021	102.7833	30.206	.376	.672
<u>VAR00022</u>	<u>102.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00023</u>	<u>102.0500</u>	<u>33.777</u>	<u>.000</u>	<u>.693</u>
<u>VAR00024</u>	<u>102.8667</u>	<u>31.134</u>	<u>.105</u>	<u>.708</u>
VAR00025	102.6333	30.304	.430	.669
VAR00026	102.5500	29.269	.780	.650
<u>VAR00027</u>	<u>102.8833</u>	<u>33.020</u>	<u>.079</u>	<u>.694</u>
<u>VAR00028</u>	<u>102.5167</u>	<u>32.729</u>	<u>.138</u>	<u>.691</u>
<u>VAR00029</u>	<u>102.9167</u>	<u>32.790</u>	<u>.127</u>	<u>.691</u>
VAR00030	103.5500	29.269	.780	.650
<u>VAR00031</u>	<u>102.6333</u>	<u>33.084</u>	<u>.078</u>	<u>.694</u>
VAR00032	102.4500	32.658	.155	.689

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106.0500	33.777	5.81181	32

Uji Coba II

Scale: Kecerdasan Emosi**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.3667	110.134	.660	.925
VAR00002	101.4000	113.159	.444	.928
VAR00003	101.4333	109.945	.565	.926
<u>VAR00004</u>	<u>102.1667</u>	<u>114.582</u>	<u>.255</u>	<u>.930</u>
VAR00005	101.7500	114.428	.306	.929
VAR00006	101.6500	111.181	.569	.926
<u>VAR00007</u>	<u>101.9500</u>	<u>114.591</u>	<u>.281</u>	<u>.930</u>
VAR00008	101.5667	111.877	.572	.927
<u>VAR00009</u>	<u>101.9833</u>	<u>116.390</u>	<u>.102</u>	<u>.932</u>
VAR00010	101.6667	109.243	.703	.925
VAR00011	101.8333	107.260	.823	.923
VAR00012	101.8167	113.983	.368	.929
<u>VAR00013</u>	<u>102.1333</u>	<u>114.050</u>	<u>.279</u>	<u>.930</u>
VAR00014	101.6667	108.328	.781	.924
VAR00015	101.8000	105.044	.814	.923
VAR00016	102.0833	113.264	.328	.929
VAR00017	102.0000	106.780	.674	.925
VAR00018	101.7667	112.656	.441	.928
VAR00019	101.6333	110.914	.627	.926
VAR00020	101.5667	113.572	.359	.929
VAR00021	101.8833	107.325	.746	.924
VAR00022	101.9833	107.915	.708	.924
<u>VAR00023</u>	<u>102.5667</u>	<u>114.690</u>	<u>.283</u>	<u>.929</u>
VAR00024	101.7333	108.165	.739	.924
VAR00025	101.5167	107.305	.671	.925
VAR00026	101.8167	110.661	.603	.926
VAR00027	101.4500	114.218	.334	.929
VAR00028	101.7667	113.301	.412	.928
VAR00029	101.9000	112.702	.441	.928
VAR00030	101.6000	111.803	.482	.927
VAR00031	101.3833	110.681	.606	.926
VAR00032	102.2333	108.656	.566	.926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105.0667	118.233	10.87349	32

Item yang gugur sebanyak 5 yaitu no : 4, 7, 9, 13, 23

Reliability

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:08:23	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data	60	
	File		
Missing Value Handling	Matrix Input		
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('Kecemasan Menghadapi pensiun') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
	Resources	Processor Time	00:00:00.02
		Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: Kecemasan Menghadapi pensiun**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.9500	141.031	.680	.939
VAR00002	114.9833	144.118	.649	.940
VAR00003	115.3833	141.596	.533	.941
VAR00004	114.6333	145.016	.711	.940
VAR00005	115.1500	143.621	.596	.940
VAR00006	114.8000	145.654	.496	.941
VAR00007	114.9167	141.806	.684	.939
VAR00008	115.2167	141.190	.727	.939
VAR00009	114.7833	142.376	.669	.939
VAR00010	114.8000	146.163	.515	.941
VAR00011	115.4167	143.366	.551	.941
VAR00012	115.0000	144.678	.608	.940
VAR00013	114.8333	145.328	.607	.940
VAR00014	115.2167	140.376	.723	.939
VAR00015	115.2667	140.538	.687	.939
VAR00016	114.9500	143.370	.583	.940
VAR00017	114.7833	142.918	.695	.939
VAR00018	114.7833	145.935	.574	.940
VAR00019	115.1000	144.397	.616	.940
VAR00020	114.9167	146.451	.504	.941
VAR00021	114.6333	145.558	.662	.940
VAR00022	115.0333	144.406	.482	.941
VAR00023	114.7833	144.206	.674	.940
VAR00024	115.4500	144.930	.440	.942
VAR00025	114.8833	145.190	.491	.941
VAR00026	114.5500	148.794	.594	.941
VAR00027	115.4167	138.383	.715	.939
VAR00028	114.7167	145.596	.594	.940
VAR00029	115.2667	145.385	.587	.940
VAR00030	114.9500	144.896	.507	.941
VAR00031	114.6167	144.545	.668	.940
VAR00032	114.6167	147.020	.598	.941
<u>VAR00033</u>	<u>115.2000</u>	<u>154.264</u>	<u>-.084</u>	<u>.947</u>
<u>VAR00034</u>	<u>114.8500</u>	<u>154.604</u>	<u>-.129</u>	<u>.945</u>

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.4500	153.269	12.38017	34

Item yang tidak valid sebanyak 2 yaitu no : 33, 34

NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:26:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002 /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.05
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.5333	111.6000
	Std. Deviation	10.10868	12.47126
	Absolute	.161	.160
Most Extreme Differences	Positive	.092	.126
	Negative	-.161	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation.

TSET NEWVAR=NONE.

CURVEFIT

/VARIABLES=VAR00002 WITH VAR00001

/CONSTANT

/MODEL=LINEAR

/PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:26:52	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	60	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis. CURVEFIT /VARIABLES=VAR00002 WITH VAR00001 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.	
Syntax			
Resources	Processor Time	00:00:01.40	
	Elapsed Time	00:00:04.45	
Use	From	First observation	
	To	Last observation	
Predict	From	First Observation following the use period	
	To	Last observation	
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT	
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE	
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16	
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7	
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60	
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000	
	Time Series Settings (TSET)	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
		Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations		TOLER = .0001	
Maximum Iterative Parameter Change		CNVERGE = .001	
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations		ACFSE = IND	
Length of Seasonal Period		Unspecified	
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified	
Equations Include		CONSTANT	

[DataSet0]

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Kecemasan Menghadapi Pensiun
Equation	1	Linear
Independent Variable		Kecerdasan Emosi
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	60
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

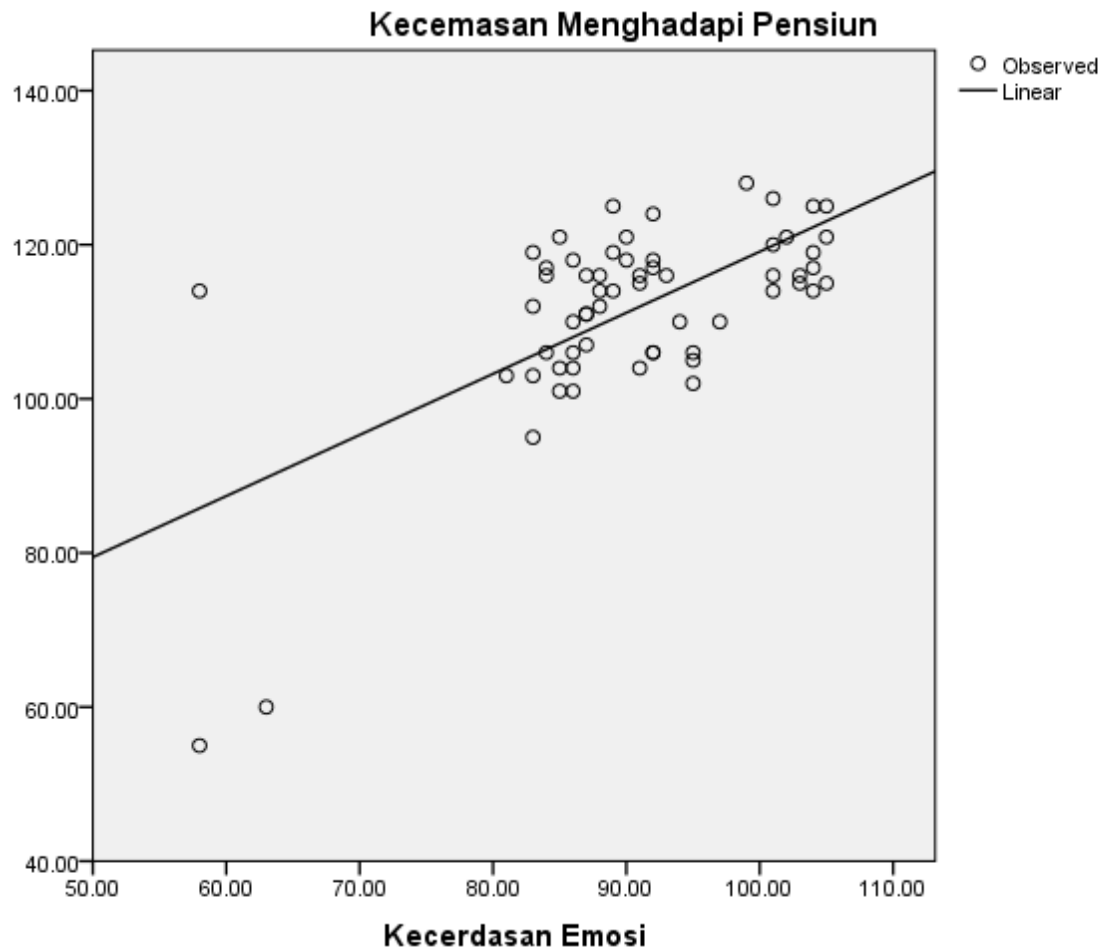
	Variables	
	Dependent	Independent
	Kecemasan Menghadapi Pensiun	Kecerdasan Emosi
Number of Positive Values	60	60
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.413	40.859	1	58	.000	39.794	.793

The independent variable is Kecerdasan Emosi.



```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:27:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Statistics

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
N	Valid	60	60
	Missing	0	0

Frequency Table

Kecerdasan Emosi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58.00	2	3.3	3.3	3.3
63.00	1	1.7	1.7	5.0
81.00	1	1.7	1.7	6.7
83.00	4	6.7	6.7	13.3
84.00	3	5.0	5.0	18.3
85.00	3	5.0	5.0	23.3
86.00	5	8.3	8.3	31.7
87.00	4	6.7	6.7	38.3
88.00	3	5.0	5.0	43.3
89.00	3	5.0	5.0	48.3
90.00	2	3.3	3.3	51.7
91.00	3	5.0	5.0	56.7
92.00	5	8.3	8.3	65.0
93.00	1	1.7	1.7	66.7
94.00	1	1.7	1.7	68.3
95.00	3	5.0	5.0	73.3
97.00	1	1.7	1.7	75.0
99.00	1	1.7	1.7	76.7
101.00	4	6.7	6.7	83.3
102.00	1	1.7	1.7	85.0
103.00	2	3.3	3.3	88.3
104.00	4	6.7	6.7	95.0
105.00	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Kecemasan Menghadapi Pensiun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55.00	1	1.7	1.7	1.7
60.00	1	1.7	1.7	3.3
95.00	1	1.7	1.7	5.0
101.00	2	3.3	3.3	8.3
102.00	1	1.7	1.7	10.0
103.00	2	3.3	3.3	13.3
104.00	3	5.0	5.0	18.3
105.00	1	1.7	1.7	20.0
106.00	5	8.3	8.3	28.3
107.00	1	1.7	1.7	30.0
110.00	3	5.0	5.0	35.0
111.00	2	3.3	3.3	38.3
112.00	2	3.3	3.3	41.7
114.00	5	8.3	8.3	50.0
115.00	3	5.0	5.0	55.0
116.00	7	11.7	11.7	66.7
117.00	3	5.0	5.0	71.7
118.00	3	5.0	5.0	76.7
119.00	3	5.0	5.0	81.7
120.00	1	1.7	1.7	83.3
121.00	4	6.7	6.7	90.0
124.00	1	1.7	1.7	91.7
125.00	3	5.0	5.0	96.7
126.00	1	1.7	1.7	98.3
128.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:27:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Correlations

		Kecerdasan Emosi	Kecemasan Menghadapi Pensiun
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kecemasan Menghadapi Pensiun	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00002
  /METHOD=ENTER VAR00001.
```

Regression

Notes

Output Created		30-JUL-2019 21:28:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
	/DEPENDENT VAR00002	
	/METHOD=ENTER VAR00001.	
	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
Resources	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.403	9.63449

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3792.646	1	3792.646	40.859	.000 ^b
	Residual	5383.754	58	92.823		
	Total	9176.400	59			

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.794	11.302		3.521	.001
	Kecerdasan Emosi	.793	.124	.643	6.392	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Pensiun



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR KOTA BESAR MEDAN
Jalan H.M. Said No. 1 Medan 20235

Medan, 9 Agustus 2019

Nomor : B /4050 / VIII / 2019
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal :

Kepada

Yth. DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

di

Medan

1. Rujukan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 1817 / FPSI / 01.10 / VII / 2019 tanggal 30 Juli 2019 Perihal Pengambilan data.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa atas nama Diana Sari Siregar NPM 15.860.0299 Ilmu Psikologi Universitas Medan Area telah selesai melaksanakan pengambilan data di Polrestabes Medan dan dapat dipergunakan sebagai bahan melengkapi tulisan ilmiah (Skripsi) dengan judul **Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada personil Polri di Polrestabes Medan.**
3. Demikian untuk menjadi maklum.

KAPOLRESTABES MEDAN



Dr. DADANG HARTANTO, S.H., S.I.K., M.Si
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 71110415



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan, Estate tr (061) 7360168, 7366878, 7364348 ♦ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A tr (061) 8225602 ♦ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nom or : 73_9/FPSI/05.2/IV/2018

Medan, 30 Juli 2019

Lampiran

Perihal : Mohon Surat Pengambilan Data

Yth. Kapolrestabes Medan
Jalan H.M Said No.1 Kec.Medan Timur

Di-

Tempat

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa/i tersebut:

Nama : Diana Sari Siregar
Npm : 15.860.0299
Program study : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Penelitian di Polrestabes Medan guna penyusunan skripsi dengan judul:

Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada personil Polri Polrestabes Medan.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk karya tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut mengikuti ujian sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan:

-Mahasiswa Ybs

